



**MODEL INSPIRATIF LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**



Disusun oleh:
Nunung Widianingsih
Wahyu Ningrum
Ikeu Susana
R. Roy Miftahulhuda

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
JAKARTA, 2021**

MODEL INSPIRATIF LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Pengarah

Anindito Aditomo, S.Psi., M.Phil., Ph.D. - Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Penanggung Jawab

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D. - Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Tim Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

1. Dr. Yogi Anggraena, M.Si.
2. Dra. Ranti Widiyanti, M.Si.
3. Rizki Maisura, S.Psi.
4. Leli Alhapip, S.Pd., M.Eng.

Tim Penyusun

1. Nunung Widianingsih
2. Wahyu Ningrum
3. Ikeu Susana
4. R. Roy Miftahulhuda

Kontributor

1. Frisca Choerunnisa, S.Pd., M.Pd. - SMKN 5 Bandung
2. Yuningdartie, S.Pd., M.Pd. - SMKN 12 Bandung
3. Nurjanni Astiyanti S.Pd., M.Si. - SMKN 1 Soreang

KATA PENGANTAR

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk fasilitasi peserta didik/konseli agar dapat mencapai perkembangan secara optimal. Semasa SMK, peserta didik dituntut untuk mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya. Eksistensi Bimbingan dan Konseling dapat dilihat dari irisan capaian pelayanannya sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan hidup (*wellbeing*), profil Pelajar Pancasila dan penguatan pendidikan karakter peserta didik/konseli.

Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah melalui Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi berupaya menguatkan peran layanan Bimbingan dan Konseling dengan menyusun model inspiratif layanan Bimbingan dan Konseling yang mengacu kepada dokumen Capaian Layanan (CL) yang telah dikembangkan. Harapannya satuan pendidikan dapat mengembangkan sendiri perangkat layanan Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengaktualisasikan dirinya dan mencerminkan Profil Pelajar Pancasila seutuhnya.

Jakarta, Juli 2021
Kepala Pusat,

Maman Fathurrohman, Ph.D.
NIP. 19820925 200604 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Pengantar.....	1
B. Tujuan	2
C. Ruang Lingkup.....	3
D. Pengguna.....	3
BAB II LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	5
A. Pengertian Dan Karakteristik Bimbingan dan Konseling Di SMK	5
B. Karakteristik Sekolah Menengah Kejuruan	8
C. Karakteristik peserta didik SMK	16
D. Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK.....	19
E. Perencanaan program.....	22
BAB III MODEL INSPIRATIF LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	27
A. Pemetaan Layanan Bimbingan dan Konseling	27
B. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling	29
C. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Teknologi Informasi	48
BAB IV EVALUASI, PELAPORAN DAN TINDAK LANJUT MODEL INSPIRATIF LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING	61
A. Evaluasi.....	61
B. Pelaporan.....	62
C. Tindak Lanjut.....	62
BAB V PENUTUP	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67

BAB I PENDAHULUAN

A. Pengantar

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan upaya bantuan secara sistematis, objektif, logis, berkelanjutan dan terprogram yang dilaksanakan melalui interaksi konselor (guru Bimbingan dan Konseling)-konseli secara langsung maupun tidak langsung. Bimbingan dan Konseling bertujuan membantu konseli agar mampu memahami dan menerima dirinya, lingkungannya, mengembangkan potensi, merencanakan masa depan, menyelesaikan permasalahan, untuk mencapai kemandirian dan kemaslahatan dirinya dan juga orang lain. Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki lima sifat meliputi: (1) pencegahan (*preventive*); (2) pengembangan (*developmental*); (3) perbaikan (*corrective*); (4) penyembuhan (*curative*); dan (5) pemeliharaan (*preservative*).

Layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan mulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling pada setiap jenjang memiliki arah dan tujuan sesuai tugas perkembangan konseli yang dirumuskan dalam bentuk Capaian Layanan (CL). Dalam CL terdapat 11 aspek perkembangan yaitu (1) landasan hidup religius, (2) landasan perilaku etis, (3) kematangan emosi, (4) kematangan intelektual, (5) kesadaran tanggung jawab sosial, (6) kesadaran gender, (7) pengembangan diri, (8) perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis), (9) wawasan dan kesiapan karier, (10) kematangan hubungan dengan teman sebaya, dan (11) kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga. Merujuk pada rumusan CL maka tujuan dan arah layanan Bimbingan dan Konseling di jenjang SMK bertujuan memfasilitasi tercapainya sebelas aspek perkembangan secara optimal dan utuh.

Dalam konteks era 4.0 ini, layanan Bimbingan dan Konseling tidak hanya mengarah pada dukungan aspek akademik dan keterampilan teknis (*hardskill*) namun juga pada penguatan *softskill* atau karakter yang harus dimiliki oleh para lulusan SMK. Karakter yang dimaksud adalah sifat-sifat yang melekat pada pribadi peserta didik yang oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) disebut Profil Pelajar Pancasila, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak

mulia, (2) berkebinekaan global (3) bergotong royong (4) kreatif (5) bernalar kritis dan (6) mandiri serta nilai-nilai karakter budaya kerja.

Penguatan karakter peserta didik melalui layanan Bimbingan dan Konseling ini diharapkan mampu merespon kebutuhan dan masalah peserta didik agar berkembang optimal. Harapan ini diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak yang mengamankan koordinasi lintas sektoral dalam upaya perlindungan anak (yang di dalamnya masuk pula usia remaja). Saat ini anak dan remaja Indonesia sedang rentan menghadapi problem kesehatan mental. Problem tersebut tentu harus segera direspon dan ditindaklanjuti oleh sekolah.

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah memerlukan rancangan program sesuai kebutuhan peserta didik dan tantangan perkembangan terkini. Karena itu dalam pengembangan program Bimbingan dan Konseling di sekolah juga perlu memperhatikan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) agar layanan Bimbingan dan Konseling terutama pada jenjang SMK selaras dengan kualifikasi kompetensi yang diharapkan.

B. Tujuan

1. Sebagai model layanan Bimbingan dan Konseling di SMK dan dapat memberikan contoh praktik bagi guru Bimbingan dan Konseling atau konselor di SMK dalam upaya memahami kebutuhan dan karakteristik perkembangan peserta didik atau konseli sebagai acuan layanan Bimbingan dan Konseling.
2. Sebagai contoh dan inspirasi bagi guru Bimbingan dan Konseling atau konselor di SMK dalam pengelolaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut dan pengembangan program Bimbingan dan Konseling.
3. Menginspirasi guru Bimbingan dan Konseling atau konselor di SMK dalam penyelenggaraan berbagai layanan Bimbingan dan Konseling dalam upaya membantu peserta didik/konseli mencapai perkembangan secara optimal dalam berbagai aspek kehidupannya.
4. Sebagai contoh/inspirasi bagi pimpinan satuan pendidikan, dinas pendidikan, pengawas sekolah, lembaga pendidikan calon guru Bimbingan dan Konseling atau konselor, organisasi profesi Bimbingan dan Konseling, dan komite sekolah dalam

monitoring, mengevaluasi dan mensupervisi penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan.

C. Ruang Lingkup

Model inspiratif ini disusun mencakup ruang lingkup sebagai berikut:

1. pendekatan layanan Bimbingan dan Konseling melalui layanan langsung (tatap muka dan tatap maya) dan tidak langsung (melalui media);
2. strategi layanan Bimbingan dan Konseling melalui: (1) konseling individual, (2) konseling kelompok, (3) bimbingan kelompok, (4) bimbingan klasikal, (5) bimbingan kelas besar atau lintas kelas, (6) konsultasi, (7) kolaborasi, (8) alih tangan kasus, (9) konferensi kasus, (10) layanan advokasi, dan (11) layanan peminatan;
3. komponen program layanan Bimbingan dan Konseling meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem; dan
4. bidang Bimbingan dan Konseling meliputi pribadi, belajar, sosial dan karir.

D. Pengguna

1. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor, dalam menyelenggarakan kegiatan Bimbingan dan Konseling.
2. Kepala sekolah dalam memfasilitasi terselenggaranya layanan, supervisi, dan evaluasi layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah masing-masing.
3. Dinas pendidikan dalam memberikan kebijakan yang mendukung penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah.
4. Pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi dan pembinaan penyelenggaraan program pendidikan di sekolah, khususnya Bimbingan dan Konseling.
5. Lembaga pendidikan calon guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dalam menyiapkan calon guru Bimbingan dan Konseling atau konselor mengembangkan kurikulum.
6. Organisasi profesi Bimbingan dan Konseling dalam memberikan dukungan dalam pengembangan profesionalitas anggotanya, sehingga guru Bimbingan dan Konseling atau konselor yang menyelenggarakan program Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan sekolah menengah atas tepat sasaran.

7. Komite sekolah dalam memberikan dukungan bagi penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling.
8. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan dan Konseling (PPPPTK PENJAS dan BK) dalam menggunakan sebagai bahan sosialisasi, pelatihan, dan atau bimbingan teknis.

BAB II

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

A. Pengertian Dan Karakteristik Bimbingan dan Konseling Di SMK

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan yang terintegrasi di satuan pendidikan dalam rangka mengupayakan memfasilitasi perkembangan peserta didik. Kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan secara sistematis, logis, objektif, berkelanjutan dan terprogram yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk mencapai tugas perkembangan kemandirian peserta didik yang optimal. Sebagai kegiatan yang terintegrasi, pemberian layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik dalam membentuk karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kegiatan yang dilaksanakan dalam layanan Bimbingan dan Konseling mengacu kepada CL Bimbingan dan Konseling. Rancangan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling disusun oleh guru Bimbingan dan Konseling berdasarkan pada asesmen kebutuhan peserta didik dan dengan mengupayakan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan personil sekolah lainnya sehingga pelaksanaannya dapat terintegrasi dalam kurikulum yang berlaku di satuan pendidikan.

Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK bertujuan agar peserta didik mencapai tugas perkembangan yang terdapat pada CL Bimbingan dan Konseling. Secara khusus layanan Bimbingan dan Konseling di SMK mengupayakan agar peserta didik dapat memiliki keputusan karir apakah akan berwirausaha, bekerja, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Pemberian layanan Bimbingan dan Konseling selama masa sekolah diharapkan dapat memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai bakat dan minat serta kemampuan potensi dirinya sehingga secara ajeg dapat memilih keputusan karir yang sesuai dengan kondisi dirinya.

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling menggunakan paradigma perkembangan individu dan menekankan pada upaya mengembangkan potensi-potensi positif individu. Semua peserta didik/konseli berhak mendapatkan layanan Bimbingan dan Konseling agar potensinya berkembang dan teraktualisasi secara positif. Paradigma perkembangan dalam Bimbingan dan Konseling juga berorientasi pada pencegahan terjadinya hambatan

dalam mencapai tugas perkembangan (*preventif*) dan pengentasan hambatan pencapaian tugas perkembangan (*kuratif*).

Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK mengacu pada tugas perkembangan peserta didik SMK pada tahapan perkembangan remaja madya. Tugas perkembangan adalah serangkaian tugas yang harus diselesaikan peserta didik pada tahapan/fase perkembangan tertentu. Tugas perkembangan bersumber dari kematangan fisik, kematangan psikis, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai-nilai serta aspirasi individu. Keberhasilan peserta didik menyelesaikan tugas perkembangan pada tahapan perkembangan tertentu dapat membuat mereka memiliki perasaan sebagai individu yang kompeten, bahagia dan memiliki modal prasyarat bagi pencapaian tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya. Sebaliknya, kegagalan peserta didik dalam menuntaskan tugas perkembangan pada tahapan perkembangan tertentu dapat memunculkan rasa tidak bahagia, potensi penolakan sosial dan kesulitan untuk mencapai tugas perkembangan pada fase selanjutnya. Oleh karena itu, tugas perkembangan harus dipahami oleh guru Bimbingan dan Konseling/konselor karena pencapaian tugas perkembangan merupakan tujuan layanan Bimbingan dan Konseling. Deskripsi aspek perkembangan dalam layanan Bimbingan dan Konseling adalah berikut ini.

Aspek	Deskripsi
Landasan Hidup Religius	Landasan hidup religius adalah fondasi yang dimiliki peserta didik/konseli dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari.
Landasan Perilaku Etis	Landasan Perilaku Etis merupakan dasar keyakinan yang dimiliki peserta didik/konseli dalam mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai sebagai pedoman berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dan didasari dengan penuh tanggung jawab.
Kematangan Emosi	Kematangan Emosi adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam mengekspresikan dan mengelola emosinya secara wajar dan tepat, menerima berbagai aspek yang ada dalam dirinya, serta memiliki karakter yang tangguh.
Kematangan Intelektual	Kematangan Intelektual adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam memperoleh dan mengelola informasi, memecahkan masalah dan mengambil keputusan serta mengembangkan diri sebagai pembelajar sepanjang hayat.
Kesadaran Tanggung	Kesadaran Tanggung Jawab adalah kemampuan peserta didik/konseli

Aspek	Deskripsi
Jawab	untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan hak dan kewajiban dengan sebaik mungkin pada setiap perannya.
Kesadaran Gender	Kesadaran Gender adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam membangun kesadaran dirinya akan peran, fungsi dan peran sosial sebagai laki-laki dan perempuan, menghargai perbedaan, bekerja sama, serta memiliki solidaritas dalam keragaman peran.
Pengembangan Pribadi	Pengembangan Pribadi adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam mengembangkan kesadaran akan keunikan diri, minat, potensi, serta menampilkan kemandirian dalam berperilaku sesuai dengan keberadaan dirinya.
Perilaku Kewirausahaan/Kemandirian Perilaku Perilaku Ekonomis	Perilaku Kewirausahaan/Kemandirian Perilaku Ekonomis adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam mewujudkan jiwa kewirausahaan yang mandiri, inovatif, memiliki etos kerja yang tinggi, serta cerdas dalam mengelola keuangan.
Wawasan dan Kesiapan Karir	Wawasan dan Kesiapan Karir adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam menetapkan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri dengan memanfaatkan informasi lingkungan karir untuk mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupannya.
Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam membangun hubungan sosial dengan teman sebayanya yang ditandai dengan memiliki keterampilan sosial, emosional, kognitif, karakter positif, serta solidaritas persahabatan dalam menjalin hubungan tersebut.
Mencapai kematangan dan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga	Mencapai kematangan dan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam memahami nilai, norma serta pengetahuan tentang kesiapan diri dalam dunia pernikahan dan keluarga berdasarkan agama, fisik, psikologis, sosio-ekonomi, dan ilmu pengetahuan.

Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta mencapai CL sesuai dengan fase perkembangannya yang mencakup bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier secara utuh dan optimal. Secara lebih rinci, tujuan layanan Bimbingan dan Konseling yaitu membantu peserta didik/konseli agar mampu:

1. Memahami dan menerima diri dan lingkungannya;

2. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang;
3. Mengembangkan potensinya seoptimal mungkin;
4. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya
5. Mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya; dan
6. Mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab.

Dalam konteks layanan Bimbingan dan Konseling di SMK, Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik SMK dalam mencapai kesejahteraan psikologis (wellbeing), Profil Pelajar Pancasila, dan karakterisasi budaya kerja. Oleh karena itu, Bimbingan dan Konseling bagi peserta didik SMK ditekankan pada aspek kemandirian perilaku ekonomis dan kewirausahaan dan aspek wawasan dan kesiapan karier.

B. Karakteristik Sekolah Menengah Kejuruan

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990) tentang Pendidikan Menengah.

Program keahlian yang dikembangkan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja, berwirausaha dalam bidang tertentu dan melanjutkan ke perguruan tinggi vokasi.

Peserta didik dapat memilih bidang keahlian yang diminati di SMK. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja, berwirausaha dalam bidang tertentu dan melanjutkan ke perguruan tinggi vokasi. . Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

Dalam penjelasan pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, **SMK bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan persyaratan dunia kerja, serta mampu mengembangkan potensi diri dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.** Untuk menjawab tantangan tersebut Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Instruksi Presiden tersebut mengamanatkan perlunya dilakukan revitalisasi SMK secara komprehensif untuk menghasilkan lulusan SMK yang berdaya saing dan siap menghadapi tantangan dan dinamika perkembangan nasional maupun global. Dalam rangka mewujudkan amanat pembangunan pendidikan kejuruan yang telah digariskan dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 dan Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020- 2024, salah satu strategi yang akan dilaksanakan oleh Kemendikbudristek dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 melalui Keputusan Mendikbudristek tentang Program SMK Pusat Keunggulan. Secara umum, Program SMK Pusat Keunggulan ini diharapkan memiliki visi untuk menggerakkan sekolah lainnya agar mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, serta mampu mengembangkan pendidikan kejuruan yang semakin relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai perkembangan dunia kerja, serta menjadi pendukung kearifan/keunggulan lokal pada sektor pembangunan ekonomi tertentu atau mendukung kebijakan pemerintah dengan kekhususan lainnya sehingga dapat meningkatkan jumlah lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha.

1. Kurikulum SMK Pusat Keunggulan

Sesuai dengan tujuan pendidikan SMK, isi kurikulum di SMK merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dalam rangka upaya pencapaian tujuan nasional. Kurikulum sebagaimana dimaksud merupakan acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran di SMK. Pembelajaran dan penilaian pada SMK

pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan pada prinsipnya melibatkan dunia kerja (*link and match*). Dalam lampiran Kepmen SMK Pusat Keunggulan disampaikan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada SMK Pusat Keunggulan mengacu pada pedoman pengembangan pembelajaran dengan paradigma baru yang ditetapkan Kemendikbudristek, tentang:

- a. Pengembangan kurikulum; Pengembangan kurikulum dilakukan melalui proses sinkronisasi dengan dunia kerja yang meliputi unit-unit kompetensi dan budaya kerja yang diterapkan di dunia kerja. Kurikulum yang mengutamakan pada keterampilan non teknis (*soft skills*), karakter kesiapan kerja dan keterampilan teknis (*hard skills*).
- b. Pengembangan bahan ajar; Pengembangan bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi yang ada di dunia kerja. Pengembangan bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi yang ada di dunia kerja. Pengembangan bahan ajar menggunakan prinsip:
 - 1) Relevansi/keterkaitan, yaitu sesuai dengan kompetensi inti/kompetensi dasar;
 - 2) Konsistensi, yaitu bahan ajar sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai ; dan
 - 3) Edekuasi/kecukupan, yaitu kecukupan materi dalam bahan ajar untuk mencapai kompetensi yang harus dimiliki pelatihan guru SMK tentang kurikulum paradigma baru yang selaras dengan dunia kerja. Pengembangan bahan ajar dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Bersama dengan unit kerja yang bertanggung jawab terhadap kurikulum dan dunia kerja.
- c. Pendampingan implementasi kurikulum paradigma baru yang selaras dengan dunia kerja . Pendampingan implementasi kurikulum paradigma baru yang selaras dengan dunia kerja dilakukan oleh pelaksana teknis DirektoratJendral Pendidikan Vokasi.
- d. Penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar peserta didik diutamakan pada pencapaian keterampilan nonteknis (*soft skills*), karakter kesiapan kerja dan keterampilan teknis (*hard skills*) sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- e. Evaluasi implementasi kurikulum. Evaluasi implementasi kurikulum dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Bersama dengan unit kerja yang bertanggung jawab terhadap kurikulum dan dunia kerja.

- f. Penyelenggaraan pembelajaran dan penilaian pada SMK pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan sesuai dengan petunjuk teknis yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi.

2. Struktur Kurikulum SMK Pusat Keunggulan

Pembaharuan pembelajaran di SMK Pusat Keunggulan pada dasarnya meneruskan proses peningkatan kualitas pembelajaran yang telah diinisiasi pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum tersebut disampaikan bahwa isi dari kurikulum tersebut yaitu:

a. Berbasis Kompetensi

Capaian pembelajaran: mengintegrasikan Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap, Utuh dan berkelanjutan

b. Pembelajaran fleksibel

Teaching at the Right Level, Muatan Mapel dikurangi

c. Karakter Pancasila

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja.

Kebijakan kurikulum berbasis konteks satuan pendidikan yang telah dimulai, dikuatkan di SMK Pusat Keunggulan.

- a. Struktur Minimum, Pemerintah menetapkan struktur minimum, satuan Pendidikan mengembangkan program pembelajaran yang lebih sesuai kebutuhan dan kemampuan
- b. Otonomi, Kurikulum memberi kemerdekaan kepada satuan Pendidikan merancang pembelajaran yang relevan dan kontekstual.
- c. Sederhana, Perubahan minimal tapi signifikan, tujuan, arah pengembangan dan rancangannya jelas dan mudah
- d. Gotong Royong, Melibatkan banyak pihak.

Selain kebijakan kurikulum berbasis konteks, hal lain yang perlu diketahui adalah adanya penguatan literasi dan numerisasi. Literasi dan numerisasi adalah kompetensi dasar yang akan diperkuat serta memperkuat kompetensi lain yang dibangun di semua mata pelajaran. Membutuhkan pembelajaran yang efektif dan menyeluruh di semua mata pelajaran. Literasi dan numerisasi tidak hanya terkait dengan mata pelajaran Bahasa dan Matematika.

Dalam penjelasan Struktur Kurikulum SMK disampaikan:

- a. Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 kelompok utama yaitu Kelompok Umum dan Kelompok Kejuruan ditambah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, serta Muatan Lokal.
- b. Kelompok Umum adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh, sesuai dengan fase perkembangannya, yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, baik sebagai warga Negara Indonesia maupun sebagai warga dunia.
- c. Kelompok Kejuruan adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki kompetensi sesuai perkembangan dunia kerja serta Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni dan Budaya.
- d. Mata Pelajaran Informatika berisi berbagai kompetensi untuk menunjang keterampilan berpikir kritis dan sistematis guna menyelesaikan beragam permasalahan umum meliputi: penerapan logika proposisi, berpikir komputasional (*computational thinking*), penerapan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan sistem komputasi, penggunaan jaringan komputer dan internet, penerapan keamanan data dan informasi, analisis data, penerapan algoritma pemrograman, memahami dampak sosial informatika, dan penerapan teknologi digitalisasi industri.
- e. Mata Pelajaran Proyek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial IPAS berisi muatan tentang literasi ilmu pengetahuan alam dan sosial yang diformulasikan dalam tema-tema kehidupan yang kontekstual dan aktual.
- f. Mata Pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris di kelas X berisi materi umum yang juga mendasari pembelajaran di kelas XI dan XII yang merupakan pendalaman materi dalam konteks kejuruan pada masing-masing Program Keahlian.
- g. Mata Pelajaran Kejuruan yang dipelajari di kelas X merupakan mata pelajaran dasar-dasar Program Keahlian.
- h. Mata Pelajaran Kejuruan yang dipelajari di Kelas XI dan Kelas XII adalah mata pelajaran atau konsentrasi yang berisi kelompok unit-unit kompetensi pada Program Keahlian. Mata Pelajaran atau konsentrasi ini dikembangkan oleh satuan pendidikan sesuai dengan program keahlian keahlian yang dibuka dan kebutuhan dunia kerja.

- i. Mata Pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan merupakan wahana pembelajaran bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan dan mengekspresikan kompetensi yang dikuasai pada kegiatan pembuatan produk/pekerjaan layanan jasa secara kreatif dan bernilai ekonomis.
- j. Praktik kerja Lapangan (PKL) adalah mata pelajaran yang dilaksanakan secara blok dan dirancang pelaksanaannya di kelas XII selama 6 bulan merupakan wahana pembelajaran di dunia kerja untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik meningkatkan penguasaan kompetensi teknis (*hardskill*) sesuai dengan konsentrasi keahliannya serta menginternalisasi karakter dan budaya kerja (*softskill*)
- k. Mata Pelajaran Pilihan merupakan mata pelajaran yang dipilih oleh peserta didik berdasarkan renjana (*passion*) untuk pengembangan diri, baik untuk melanjutkan pendidikan, berwirausaha, maupun bekerja pada bidangnya. Mata Pelajaran Pilihan ini dapat berupa penguatan kompetensi peserta didik yang disediakan oleh sekolah. Contohnya: Mata Pelajaran Bahasa Asing selain Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, atau Mata Pelajaran Kejuruan lintas konsentrasi keahlian.
- l. Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan Kelas XII semester II diisi dengan Praktik Kerja Lapangan yang merupakan wahana pembelajaran di dunia kerja, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan penguasaan kompetensi teknis (*hardskill*) sesuai dengan konsentrasi keahlian serta menginternalisasi karakter dan budaya kerja (*softskill*).
- m. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja merupakan wahana kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik di luar kegiatan intrakurikuler, dilaksanakan dalam bentuk blok-blok kegiatan secara periodik dan terintegrasi, berdasarkan tema-tema Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja.
- n. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler, pada program intrakurikuler, muatan Pelajaran merupakan Kegiatan/pengalaman belajar. Sedangkan untuk kegiatan ekstra kurikuler adalah Kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat

3. Profil Lulusan dan Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan (SKL) SMK adalah kriteria minimal tentang kompetensi lulusan SMK di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sesuai kebutuhan pengguna lulusan. Pengertian ini selaras dengan posisi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SMK sebagai bagian dari SNP SMK dan pengertian

umum Standar Nasional Pendidikan SNP SK sesuai dengan Permendikbud No. 34 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.

Standar kompetensi lulusan mengacu kepada UU No. 23 Tahun 2003 dimana lulusan memiliki kecakapan dalam 3 dimensi yaitu dimensi Sikap, Dimensi Pengetahuan dan Dimensi Keterampilan.

a. Kemampuan Lulusan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

Manusia yang memiliki pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

b. Kemampuan Lulusan dalam Dimensi Pengetahuan

Manusia yang memiliki pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.

c. Kemampuan Lulusan dalam Dimensi Keterampilan

Manusia yang memiliki pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: mengamati; menanya; mencoba dan mengolah; menalar; mencipta; menyajikan dan mengkomunikasikan.

Pemerintah mendorong implementasi kurikulum sekolah menengah kejuruan agar sinkron dengan permintaan industri, kewirausahaan, dan tantangan masyarakat. Pembelajaran praktik juga mesti diutamakan.

4. Gambaran Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SMK

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, penguatan Karakter dan Budaya Kerja, maupun ekstrakurikuler. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah Proyek Lintas Disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan dunia kerja.

5. Sekolah Berbudaya Industri

Salah satu indikator SDM yang unggul adalah lulusan satuan pendidikan yang mampu mengimplementasikan pengetahuan dan kompetensinya, pada dunia kerja, ataupun di bidang lainnya. Terkait dengan hal di atas, pembangunan pendidikan telah dilakukan oleh berbagai pihak baik Kemendikbudristek maupun Kementerian/Lembaga lainnya. Pembangunan tersebut diarahkan untuk mengatasi problem kualitas SDM yang nantinya akan sangat erat kaitannya dengan pengangguran yang terjadi di suatu negara. Pengangguran yang masih relatif tinggi di Indonesia menuntut pemerintah dan seluruh pihak terkait berupaya secara sinergis, terstruktur, dan sistematis untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam kenyataannya, selain disebabkan kurangnya lapangan kerja dalam negeri, pengangguran juga dipicu karena adanya berbagai gap antara pendidikan dan dunia kerja yang meliputi empat dimensi, yaitu kompetensi, kuantitas, lokasi dan waktu.

Selama ini yang terjadi adalah sistem pendidikan vokasi belum dapat menghasilkan lulusan yang memenuhi persyaratan yang dibutuhkan oleh dunia kerja, dan juga pengembangan bidang keahlian dan lembaga pelatihan vokasi belum sejalan dengan kebutuhan industri dalam rangka untuk merespon kebutuhan pasar. Akibatnya jumlah lulusan pendidikan vokasi yang tidak terserap dunia kerja kian bertambah. Tentunya, ini akan memberi dampak negatif pada daya saing bangsa dan persentase penduduk yang bekerja. Mengingat hal tersebut memiliki dampak signifikan bagi peningkatan daya saing bangsa, maka diperlukan program kerja khusus yang berorientasi pada pembangunan sinergitas antara pendidikan vokasi dan dunia kerja dengan fokus utama pada pengembangan SDM berkualitas dan berkompentensi tinggi. Suatu rancang program khusus yang bertujuan menggabungkan antara *instruction* dan *construction* dengan pendekatan utama membentuk tahapan-tahapan yang mengacu pada fase pembelajaran di perguruan tinggi atau praktik di industri yang berfokus pada hasil dari proses pembelajaran.

Upaya Penguatan kerja sama antara pendidikan vokasi dengan Dunia Kerja dilakukan melalui rencana strategis tahun 2020-2024 dan diturunkan melalui implementasi program-program untuk kemitraan dan penyelarasan. Pada program kemitraan, terdapat empat target yang akan dicapai, yakni: 1) penggunaan industri sebagai *training centre (TC)*; 2) bergabungnya pelaku industri dalam forum pengarah vokasi;

3) bersandingnya industri dengan pendidikan vokasi; dan 4) membuat instrumen standar kelembagaan dan akreditasi yang berbasis pada kebutuhan industri. Lebih lanjut bersandingnya pengajaran di pendidikan vokasi dengan kebutuhan Dunia Kerja dilakukan melalui penyusunan kurikulum bersama, mengajak dosen dari industri untuk mengajar di institusi pendidikan vokasi, peningkatan kompetensi peserta didik dan mahasiswa, pemberian beapeserta didik, program magang dan training, dan rekrutmen.

Terwujudnya kerja sama antara pendidikan vokasi dengan Dunia Kerja juga ditandai dengan selarasnya pendidikan di vokasi dengan kebutuhan industri. Pertama, yakni keselarasan kurikulum sehingga para lulusan pendidikan vokasi langsung bisa menjadi tenaga yang terampil dan mumpuni begitu masuk ke industri. Kedua, memberikan sertifikasi layak kerja, di mana kompetensi para lulusan telah diakui oleh industri. Ketiga, mengembangkan rekognisi pembelajaran lampau (RPL) untuk memperbesar keterlibatan para pakar di industri sebagai pengajar di institusi pendidikan vokasi. Keempat, membangun sistem tracer study untuk mengalalisis alignment index lulusan pendidikan vokasi di Dunia Kerja. Program-program kemitraan dan penyelarasan tersebut menjadi strategi bersama untuk membangun aliansi yang kokoh sehingga institusi pendidikan vokasi, baik di SMK, perguruan tinggi vokasi, maupun lembaga kursus dan pelatihan Bersama Dunia Kerja dapat menjadi aktor utama dalam meningkatkan daya saing bangsa dan pertumbuhan ekonomi yang berujung pada kesejahteraan bangsa.

C. Karakteristik peserta didik SMK

Peserta didik/konseli adalah subyek utama layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebagai subyek layanan, karakteristik peserta didik/konseli menjadi dasar pertimbangan dalam merancang serta melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Ketepatan pemilihan dan penentuan rumusan tujuan, pendekatan, teknik dan strategi layanan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik/konseli sangat mempengaruhi keberhasilan layanan Bimbingan dan Konseling. Oleh karena itu, pemahaman karakteristik peserta didik/konseli merupakan prasyarat yang harus dipenuhi sebelum guru Bimbingan dan Konseling atau konselor melaksanakan layanan profesionalnya.

Karakteristik peserta didik/konseli diartikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada peserta didik/konseli SMK yang bersifat khas dan membedakannya dengan peserta didik/konseli satu dengan lainnya. Selain kecerdasan, bakat, minat, dan disposisi lainnya, karakteristik peserta didik/konseli SMK yang perlu dipahami meliputi aspek-aspek berikut.

1. Aspek Fisik

Peserta didik/konseli SMK berada pada masa remaja madya yang telah mencapai kematangan fisik diantaranya: perubahan bentuk tubuh, ukuran, tinggi, berat badan, dan proporsi muka serta badan yang tidak lagi menggambarkan anak-anak. Hal ini ditunjukkan dengan terbentuknya fisik khas laki-laki dan perempuan. Perkembangan fisik yang telah sempurna diiringi dengan perkembangan psikoseksual dengan kematangan organ-organ seksualnya. Mereka menjadi lebih memberikan perhatian terhadap penampilan fisiknya serta mulai tertarik pada lawan jenisnya.

2. Aspek Kognitif

Perkembangan pemikiran peserta didik/konseli SMK mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis yang lebih baik. Mereka mulai mampu berpikir yang menghubungkan sebab dan akibat dari kejadian-kejadian di lingkungannya. Pemahaman terhadap diri serta lingkungannya mulai lebih meluas dan mendalam. Mereka cenderung berfikir secara ideal, sehingga seringkali mengkritisi maupun menentang pemikiran orang dewasa. Walaupun mereka memiliki argumentasi-argumentasi pemikiran yang berkembang, namun juga sering merasa ragu-ragu sehubungan dengan keterbatasan pengalaman yang dimilikinya. Peserta didik/konseli SMK juga menampakkan egosentrisme berfikir, yang menganggap dirinya benar serta cenderung menentang pemikiran orang dewasa maupun aturan-aturan di lingkungannya.

3. Aspek Sosial

Pada aspek sosial, peserta didik/konseli SMK mulai tumbuh kemampuan memahami orang lain. Kemampuan ini mendorongnya menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya. Mereka menjalin hubungan pertemanan yang erat dan menciptakan identitas kelompok yang khas. Hubungan kelompok sebaya lebih menguat serta cenderung meninggalkan keluarga. Orangtua merasa kurang diperhatikan. Masa ini juga ditandai dengan berkembangnya sikap konformitas, yaitu kecenderungan untuk: meniru, mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (hobi), atau keinginan orang lain. Perkembangan konformitas dapat berdampak positif atau negatif, tergantung

kepada kualitas kelompok di mana konformitas itu dilakukan. Ada beberapa sikap yang sering ditampilkan peserta didik/konseli SMK antara lain: kompetisi atau persaingan, konformitas, menarik perhatian, menentang otoritas, sering menolak aturan dan campur tangan orang dewasa dalam hal urusan-urusan pribadinya. Kondisi ini mengakibatkan pandangan negatif masyarakat pada peserta didik/konseli di kelompok usia tersebut

4. Aspek Emosi

Peserta didik/konseli SMK merupakan kelompok usia remaja digambarkan dalam keadaan yang tidak menentu, tidak stabil, dan emosi yang meledak-ledak. Meningginya emosi terjadi karena adanya tekanan tuntutan sosial terhadap peran-peran baru selayaknya orang dewasa. Kondisi ini dapat memicu masalah, seperti kesulitan belajar, penyalahgunaan obat, dan perilaku menyimpang. Remaja yang sering mengalami emosi yang negatif cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun peserta didik/konseli mulai belajar mengendalikan emosinya. Pada masa remaja ini juga terjadi perkembangan emosi terhadap lawan jenis. Dengan matangnya hormon seksual, mereka mulai merasakan ketertarikan dan memberikan perhatian khusus pada lawan jenis. Pada umumnya mereka tumbuh rasa jatuh cinta yang terkadang berlanjut sampai pacaran

5. Aspek Moral

Melalui pengalaman berinteraksi sosial dengan orangtua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas peserta didik/konseli SMK sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak atau remaja awal. Mereka sudah lebih mengenal nilai-nilai moral atau konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Peserta didik/konseli sudah dapat menginternalisasikan penilaian- penilaian moral dan menjadikannya sebagai nilai pribadi. Pertimbangan moral yang diinternalisasi peserta didik/konseli bukan lagi karena dorongan orang lain atau perintah orangtua namun karena keinginan dari hati dan merupakan pilihannya. Peserta didik/konseli berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi juga aspek psikis, seperti rasa senang dengan adanya penerimaan, pengakuan, atau penilaian positif dari teman sebaya atau orang lain tentang perbuatannya

6. Aspek Religius

Melalui pengalaman berinteraksi sosial dengan orangtua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas peserta didik/konseli SMK sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak atau remaja awal. Mereka sudah lebih mengenal nilai-nilai moral atau konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Peserta didik/konseli sudah dapat menginternalisasikan penilaian- penilaian moral dan menjadikannya sebagai nilai pribadi. Pertimbangan moral yang diinternalisasi peserta didik/konseli bukan lagi karena dorongan orang lain atau perintah orangtua namun karena keinginan dari hati dan merupakan pilihannya. Peserta didik/konseli berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi juga aspek psikis, seperti rasa senang dengan adanya penerimaan, pengakuan, atau penilaian positif dari teman sebaya atau orang lain tentang perbuatannya

D. Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK

Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK diupayakan untuk mewujudkan peserta didik/konseli yang memiliki *Psychological Wellbeing*, Profil Pelajar Pancasila, dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dapat dilihat pada akhir fase E dan F (SMK) berikut ini.

1. Fase E (Umumnya untuk Kelas X SMK)

Perkembangan Fase E peserta didik mampu menerapkan pengetahuan keberagamaan atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari, berperilaku berdasarkan keragaman sumber norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan ragam ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik, mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar, berinteraksi secara harmonis dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban, menunjukkan kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis sesuai peran sosial, berperilaku secara tepat sesuai dengan kemampuan dan keunikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas, membiasakan diri berperilaku hemat, ulet, kompetitif dan kolaboratif untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, melatih diri menerapkan budaya kerja di lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya sebagai landasan kesiapan karier antara bekerja, melanjutkan studi atau berwirausaha, menunjukkan jalinan persahabatan dengan teman sebaya antar budaya dengan memperhatikan norma-

norma dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi bersama, mengeksplorasi norma-norma dan kesiapan yang dibutuhkan dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosio-ekonomi, ilmu pengetahuan).

Fase E Berdasarkan Aspek Perkembangan

Aspek	Capaian Layanan
Landasan Hidup Religius	Menerapkan pengetahuan keberagamaan atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari.
Landasan Perilaku Etis	Berperilaku berdasarkan keragaman sumber norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari.
Kematangan Emosi	Mengembangkan ragam ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik
Kematangan Intelektual	Mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar
Kesadaran Tanggung jawab	Berinteraksi secara harmonis dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban
Kesadaran Gender	Menunjukkan kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis sesuai peran sosial.
Pengembangan Pribadi	Berperilaku secara tepat sesuai dengan kemampuan dan keunikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas.
Perilaku Kewirausahaan/ Kemandirian Perilaku Ekonomis	Membiasakan diri berperilaku hemat, ulet, kompetitif dan kolaboratif untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan
Wawasan Kesiapan Karir	Melatih diri menerapkan budaya kerja di lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya sebagai landasan kesiapan karier antara bekerja, melanjutkan studi atau berwirausaha.
Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Menunjukkan jalinan persahabatan dengan teman sebaya antar budaya dengan memperhatikan norma-norma dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi bersama
Mencapai kematangan dan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga	Mengeksplorasi norma-norma dan kesiapan yang dibutuhkan dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosio-ekonomi, ilmu pengetahuan)

2. Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMK)

Fase F peserta didik mampu menerapkan pengetahuan keberagamaan serta mengajak teman sebaya atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari, berperilaku atas dasar keputusan yang mengintegrasikan keragaman norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari, menyesuaikan ekspresi perasaan diri dan orang lain secara tepat untuk menyelesaikan konflik, mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar serta

konsekuensinya, menunjukkan kesamaan (*equality*) dan/atau kesetaraan (*equity*) dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban, mendesain bentuk kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keberagaman peran sosial, mengelola dan Mengembangkan kemampuan dan keunikan diri yang dimiliki dalam lingkungan sosial yang lebih luas, mendesain beberapa peluang wirausaha yang akan diambil untuk mencapai kemandirian secara finansial dan sosial, menyelaraskan perilaku diri dengan kebutuhan bidang karier masa depan yang diminati baik bekerja, melanjutkan studi maupun berwirausaha, mengembangkan kemampuan kerja sama yang harmonis dengan teman sebaya antar budaya tanpa stereotip dan prasangka, menunjukkan pemahaman tentang bentuk-bentuk kesiapan pernikahan serta peran dan tanggung jawab dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosio-ekonomi, ilmu pengetahuan).

Fase F Berdasarkan Aspek Perkembangan

Aspek	Capaian Layanan
Landasan Hidup Religius	Menerapkan pengetahuan keberagaman serta mengajak teman sebaya atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari.
Landasan Perilaku Etis	Berperilaku atas dasar keputusan yang mengintegrasikan keragaman norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari.
Kematangan Emosi	Menyesuaikan ekspresi perasaan diri dan orang lain secara tepat untuk menyelesaikan konflik.
Kematangan Intelektual	Mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar serta konsekuensinya.
Kesadaran Tanggung jawab	Menunjukkan kesamaan (<i>equality</i>) dan/atau kesetaraan (<i>equity</i>) dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban
Kesadaran Gender	Mendesain bentuk kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keberagaman peran sosial.
Pengembangan Pribadi	Mengelola dan Mengembangkan kemampuan dan keunikan diri yang dimiliki dalam lingkungan sosial yang lebih luas.
Perilaku Kewirausahaan/ Kemandirian Perilaku Ekonomis	Mendesain beberapa peluang wirausaha yang akan diambil untuk mencapai kemandirian secara finansial dan sosial
Wawasan Kesiapan Karir	Menyelaraskan perilaku diri dengan kebutuhan bidang karier masa depan yang diminati baik bekerja, melanjutkan studi maupun berwirausaha

Aspek	Capaian Layanan
Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Mengembangkan kemampuan kerja sama yang harmonis dengan teman sebaya antar budaya tanpa stereotip dan prasangka
Mencapai kematangan dan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga	Menunjukkan pemahaman tentang bentuk-bentuk kesiapan pernikahan serta peran dan tanggung jawab dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosio-ekonomi, ilmu pengetahuan)

E. Perencanaan program

Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada hakikatnya merupakan usaha memfasilitasi pengembangan nilai-nilai dan kompetensi kehidupan melalui proses interaksi yang empatik antara guru Bimbingan dan Konseling /Konselor dan peserta didik. Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling diantaranya:

1. Program Layanan Bimbingan dan Konseling harus merujuk kepada visi, misi, dan tujuan SMK.
2. Program layanan Bimbingan dan Konseling disusun berdasarkan kepada kebutuhan dan masalah atau tugas-tugas perkembangan peserta didik SMK.
3. Penyelenggaraan program Bimbingan dan Konseling dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling atau konselor.

Program Bimbingan dan Konseling di SMK perlu direncanakan sedemikian rupa agar dapat memberikan layanan terbaik terhadap peserta didik/konseli sehingga kedepannya mereka menjadi lulusan yang dapat di terima di dunia industri. Program Bimbingan dan Konseling di sekolah pada hakikatnya bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik/konseli agar mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mencapai tugas-tugas perkembangan, baik pada aspek fisik, intelektual, sosial, emosional dan moril-spiritual hingga mencapai target memandirikan individu peserta didik/konseli. Peserta didik/konseli yang mandiri akan mampu mengantisipasi setiap masalah dan tantangan hidup yang dihadapinya. Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Upaya mencapai tujuan program Bimbingan dan Konseling perlu direalisasikan melalui implementasi tahapan kegiatan secara sistematis dan komprehensif agar program Bimbingan dan Konseling dapat terselenggara dengan baik. Upaya tersebut dimulai

dengan perencanaan program layanan Bimbingan dan Konseling. Perencanaan program layanan Bimbingan dan Konseling merupakan proses merencanakan kegiatan layanan yang akan dilakukan pada periode tertentu. Terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan dalam proses perencanaan program layanan Bimbingan dan Konseling. Pertama adalah dokumen-dokumen perencanaan yang harus dihasilkan. Kedua adalah kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan agar dokumen perencanaan dapat dihasilkan.

Agar layanan Bimbingan dan Konseling dapat dirancang dan menghasilkan dokumen-dokumen perencanaan, konselor atau guru BK perlu melakukan serangkaian kegiatan perencanaan yang terbagi atas dua tahap yaitu:

1. Persiapan Perencanaan Program (Preparing)

Tahap pertama dalam perencanaan layanan Bimbingan dan Konseling adalah persiapan (*preparing*). Pada tahap ini guru Bimbingan dan Konseling atau konselor mempersiapkan berbagai hal yang menjadi dasar penyusunan (*designing*) layanan Bimbingan dan Konseling. Rangkaian kegiatan pada tahap persiapan perencanaan program adalah dengan melakukan asesmen kebutuhan dan analisis kebutuhan.

Langkah awal dalam asesmen kebutuhan adalah menentukan data yang akan diukur/diungkap untuk kepentingan penyusunan program layanan Bimbingan dan Konseling. Data yang perlu diungkap antara lain adalah data tentang tugas-tugas perkembangan, permasalahan, prestasi peserta didik/konseli, harapan orangtua dan juga industri terhadap mutu lulusan SMK

Guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan teknik non tes yang dikembangkan sendiri untuk melakukan asesmen lingkungan. Asesmen lingkungan, yang terkait dengan kegiatan mengidentifikasi harapan sekolah dan masyarakat (komite sekolah atau orangtua), sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling, kondisi dan kualifikasi guru Bimbingan dan Konseling /konselor, harapan industri pada mutu lulusan, dan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Asesmen lingkungan ini yang menjadi salah satu faktor kekhasan program Bimbingan dan Konseling di suatu sekolah, khususnya SMK yang memiliki keunikan masing-masing. Beberapa contoh angket yang dapat digunakan dalam melaksanakan asesmen kebutuhan dapat dilihat pada bagian lampiran.

2. Tahap Perancangan (*Designing*)

Tahap perancangan (*designing*) terdiri atas dua kegiatan utama, yaitu penyusunan program tahunan dan penyusunan program semesteran. Setiap kegiatan diuraikan pada bagian berikut;

a. Penyusunan Program Tahunan Bimbingan dan Konseling

Isi dokumen perencanaan program Bimbingan dan Konseling terdiri dari: 1) Rasional, 2) Visi dan Misi, 3) Deskripsi Kebutuhan, 4) Tujuan, 5) Komponen Program, 6) Bidang layanan, 7) Rencana Operasional (*Action Plan*), 8) Pengembangan Tema/Topik, 9) Rencana Evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, dan 10) Anggaran biaya. (*contoh dalam lampiran*)

b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Setelah program tersusun, kegiatan berikutnya adalah menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) Bimbingan dan Konseling. RPL merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Bimbingan dan Konseling, yang disusun sebagai acuan bagi guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling. Hal yang dilakukan yaitu menuangkan materi dalam RPL Bimbingan dan Konseling. Disajikan dengan mempergunakan beragam metode, teknik dan media bimbingan serta bersifat informatif dan berorientasi membuat peserta didik/konseli mengetahui dan memahami bagaimana cara berperilaku, mengembangkan pemikiran positif, membuat pilihan dan mengambil keputusan tentang suatu perilaku.

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Surat edaran tersebut menekankan bahwa RPP saat ini (RPP inspiratif) diharapkan mencakup komponen utama: tujuan, aktivitas, dan penilaian pembelajaran, begitu pula diterapkan pada RPL.

Bagan 2.1 Penyusunan RPL Inspiratif



Penyusunan RPP inspiratif tidak sekedar mengurangi banyaknya halaman tetapi bagaimana mengonstruksi rencana tersebut secara global dan mudah dipahami dalam menerjemahkannya pada saat kegiatan pembelajaran. Guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Bimbingan dan Konseling pun menampilkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) inspiratif. RPL inspiratif ini juga dapat disusun terdiri dari tiga komponen utama yaitu: tujuan, aktivitas, dan penilaian layanan Bimbingan dan Konseling. Tujuan layanan, dikembangkan dari Rumusan Kompetensi yang terdiri dari tiga tataran internalisasi tujuan dan dirumuskan dengan kalimat yang mudah dipahami. Aktivitas, berisi kegiatan aktif peserta didik selama dalam kegiatan layanan. Sedangkan penilaian, sebagai gambaran secara umum tagihan untuk mengukur ketercapaian tujuan.

Bagan 2.2
RPL Bimbingan dan Konseling Inspiratif



RPL disusun berdasarkan pada pengembangan aspek perkembangan yang merupakan rumusan kompetensi peserta didik di mana di dalamnya memuat internalisasi tujuan. RPL disusun dengan tujuan untuk mengarahkan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling agar dapat mengantarkan peserta didik/konseli yang mendapatkan layanan Bimbingan dan Konseling agar mencapai tugas perkembangannya. Pencapaian tugas perkembangan konseli merupakan indikator tercapainya capaian layanan. RPL dikembangkan secara rinci mengacu pada hasil analisis kebutuhan peserta didik sesuai dengan capaian layanan.

Setiap guru Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPL secara lengkap dan sistematis sebagai langkah awal dari proses layanan. Hal ini dimaksudkan agar layanan dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan efisien dalam rangka mengembangkan Profil Pelajar Pancasila, *students wellbeing*, penguatan pendidikan karakter (PPK) dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam menghadapi Era Industrial 4.0. Tiga komponen utama yang harus dipenuhi dalam konsep perencanaan penyusunan RPL, yaitu: adanya tujuan yang ingin dicapai, langkah kegiatan yang akan dilaksanakan, serta instrumen penilaian yang akan digunakan. Penyusunan RPL dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, namun perlu diperbaharui sebelum layanan dilaksanakan.

BAB III

MODEL INSPIRATIF LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

A. Pemetaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Setelah merancang program maka guru BK dapat melaksanakan layanan kepada peserta didik/konseli secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal-hal tersebut dipetakan menjadi Komponen Program, Cara Pemberian Layanan, serta Strategi Kegiatan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Pemetaan Komponen Program, Pendekatan, dan Strategi Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK

Komponen	Pendekatan Layanan	Strategi Kegiatan/ Kegiatan Layanan
Layanan dasar	Langsung	Bimbingan Klasikal
		Bimbingan Kelas Besar /Lintas Kelas
		Bimbingan Kelompok
	Tidak langsung (melalui media)	Pengembangan media Bimbingan dan Konseling
		Papan bimbingan
		Kotak masalah
		Leaflet
		Live instagram
		Live Youtube
		Website BK
Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual	Langsung	Bimbingan Klasikal
		Konseling Individual
		Konseling kelompok
		Bimbingan kelas besar/lintas kelas
		Bimbingan kelompok
		Konsultasi
		Kolaborasi
Layanan Responsif	Langsung	Konseling individual
		Konseling kelompok
		Konsultasi
		Konferensi kasus
	Tidak langsung (melalui media)	Advokasi
		Konseling melalui elektronik seperti <i>email, whatsApp, videocall, google meet/zoom</i>
Dukungan Sistem	Administrasi	Kotak Masalah
		Pelaksanaan dan tindak lanjut asesmenn
		Kunjungan rumah
		Penyusunan dan pelaporan program Bimbingan dan Konseling

Komponen	Pendekatan Layanan	Strategi Kegiatan/ Kegiatan Layanan
		Evaluasi Bimbingan dan Konseling
		Pelaksanaan administrasi dan mekanisme konseling
	Kegiatan tambahan dan pengembangan profesi	Kegiatan tambahan guru Bimbingan dan Konseling/konselor
		Pengembangan keprofesian guru Bimbingan dan Konseling/ konselor

Tabel 3.1
Pemetaan Komponen Program, Strategi Kegiatan Layanan, dan Strategi Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK

Komponen	Strategi Layanan/Kegiatan Layanan	Pendekatan	
		Langsung	Tidak Langsung
Layanan dasar	Bimbingan Klasikal	√	
	Bimbingan Kelas Besar /Lintas Kelas	√	
	Bimbingan Kelompok	√	
	<i>Parenting Workshop</i>	√	
	Live instagram	√	
	Live Youtube	√	
	Pengembangan media Bimbingan dan Konseling		√
	Papan bimbingan		√
	Website BK		√
	Leaflet		√
	Kotak masalah		√
Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	√	
	Konseling Individual	√	
	Konseling kelompok	√	
	Bimbingan kelas besar/lintas kelas	√	
	Bimbingan kelompok	√	
	Konsultasi	√	
	Kolaborasi	√	
Layanan Responsif	Konseling individual	√	
	Konseling kelompok	√	
	Konsultasi	√	
	Konferensi kasus	√	
	Advokasi	√	
	<i>advokasi</i>	√	
	<i>Alih tangan kasus (referral)</i>	√	
	Konseling elektronik melalui <i>email</i>		√
	Kotak Masalah		√
Dukungan	Pelaksanaan dan tindak lanjut	Administrasi	

Komponen	Strategi Layanan/Kegiatan Layanan	Pendekatan	
		Langsung	Tidak Langsung
Sistem	asesmenn		
	Kunjungan rumah (<i>home visit</i>)		
	Penyusunan dan pelaporan program Bimbingan dan Konseling		
	Evaluasi Bimbingan dan Konseling		
	Pelaksanaan administrasi dan mekanisme konseling		
	Kegiatan tambahan guru Bimbingan dan Konseling/konselor	Kegiatan tambahan	
	Pengembangan keprofesian guru Bimbingan dan Konseling/ konselor		

B. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan Layanan BK dilakukan dengan strategi langsung ataupun tidak langsung. Layanan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi serta kecukupan sarana dan prasarana yang ada. Dalam began dapat dijelaskan sebagai mana pemetaan di atas.



Berikut ini adalah pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling berdasarkan pada masing-masing komponennya:

1. Komponen layanan dasar:

Layanan dasar merupakan proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian). Berbagai kegiatan layanan dasar yang dapat dilakukan di antaranya:

a. Bimbingan klasikal (*class room group guidance*);

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang biasa dilakukan dengan peserta didik/konseli di kelas. Umumnya dilakukan secara terjadwal di kelas untuk memberikan informasi yang dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik/konseli. Tema-tema yang diberikan pada bimbingan klasikal berasal dari asesmen kebutuhan yang telah dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam penyusunan program. Selain itu guru Bimbingan dan Konseling juga dapat mengangkat tema-tema yang sedang tren sesuai dengan perkembangan remaja sehingga memberikan antusias dan informasi terbaru kepada peserta didik/konseli. Pada jenjang SMK bimbingan klasikal dapat diupayakan untuk membentuk *softskill* yang dibutuhkan lulusan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dunia industri. Selain itu layanan yang diberikan dapat memberikan penguatan pada peserta didik untuk akhirnya dapat memutuskan apakah akan bekerja, berwirausaha ataupun melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi setelah tamat dari SMK. Tema-tema yang dapat diberikan melalui bimbingan klasikal dapat berupa:

- Motivasi belajar di SMK
- Manajemen waktu antara belajar dan ekstrakurikuler
- *Self Love*
- Pengenalan bakat minat
- Tipe Kepribadian MBTI

b. Bimbingan dalam skala besar (*large group guidance*);

Kegiatan ini umumnya dilakukan pada pemberian materi/informasi kepada

banyak peserta didik pada jenjang tertentu. Berbagai tema yang dapat diangkat dalam pelaksanaan kelas besar adalah:

- Pemberian informasi layanan Bimbingan dan Konseling pada peserta didik/konseli kelas X yang sedang mengikuti Masa Orientasi sekolah.
- Pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- Keputusan karir setelah SMK; Bekerja, melanjutkan pendidikan atau berwirausaha?
- Kiat sukses Magang di perusahaan



LANGKAH-LANGKAH BIMBINGAN KELAS BESAR/LINTAS KELAS

- 1. Menyeleksi, memetakan, menetapkan kegiatan atas dasar kebutuhan peserta didik/konseli**
- 2. Menyusun RPL dan dilengkapi lembar kerja peserta didik/konseli**
- 3. Mempersiapkan kegiatan bimbingan kelas besar/ lintas kelas, antara lain : sarana, nara sumber, kepanitiaan, susunan acara**



4. Melaksanakan bimbingan kelas besar/ lintas kelas
5. Mengevaluasi bimbingan kelas besar/ lintas kelas dalam bentuk komitmen rencana perilaku peserta didik/konseli
6. Menindaklanjuti bimbingan kelas besar/ lintas kelas dalam bentuk monitoring kegiatan pembiasaan

c. Bimbingan kelompok

Kegiatan ini dilakukan secara lebih spesifik kepada kelompok peserta didik yang berjumlah antara 4 sampai 8 orang untuk membahas berbagai tema pengembangan diri. Berbagai tema yang bisa diangkat diantaranya:

- Konsep diri positif
- Tips belajar efektif
- Komunikasi efektif
- Membangun kepercayaan diri
- Manajemen waktu
- Teman Sebaya



Langkah- langkah Umum Bimbingan Kelompok

1. PEMBUKAAN

- a. Menciptakan suasana saling mengenal , hangat , dan rileks .
- b. Menjelaskan tujuan dan manfaat bimbingan kelompok secara singkat .
- c. Menjelaskan peran masing -masing anggota dan pembimbing pada proses bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan .
- d. Menjelaskan aturan kelompok dan mendorong anggota untuk berperan penuh dalam kegiatan kelompok .
- e. Memotivasi anggota untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka .
- f. Memotivasi anggota untuk mengungkapkan harapannya dan membantu merumuskan tujuan bersama .



Langkah- langkah Umum Bimbingan Kelompok

2. TRANSISI

- a. Melakukan kegiatan selingan berupa permainan kelompok .
- b. Mereviu tujuan dan kesepakatan bersama .
- c. Memotivasi anggota untuk terlibat aktif mengambil manfaat dalam tahap inti .
- d. Mengingatkan anggota bahwa kegiatan akan segera memasuki tahap inti .



Langkah- langkah Umum Bimbingan Kelompok

3. INTI

- a. Mendorong tiap anggota untuk mengungkapkan topik yang perlu dibahas.
- b. Menetapkan topik yang akan diintervensi sesuai dengan tujuan bersama.
- c. Mendorong tiap anggota untuk terlibat aktif saling membantu .
- d. Kegiatan selingan yang bersifat menyenangkan mungkin perlu diadakan.
- e. Mereview hasil yang dicapai dan menetapkan pertemuan selanjutnya .



Langkah- langkah Umum Bimbingan Kelompok

4. PENUTUP

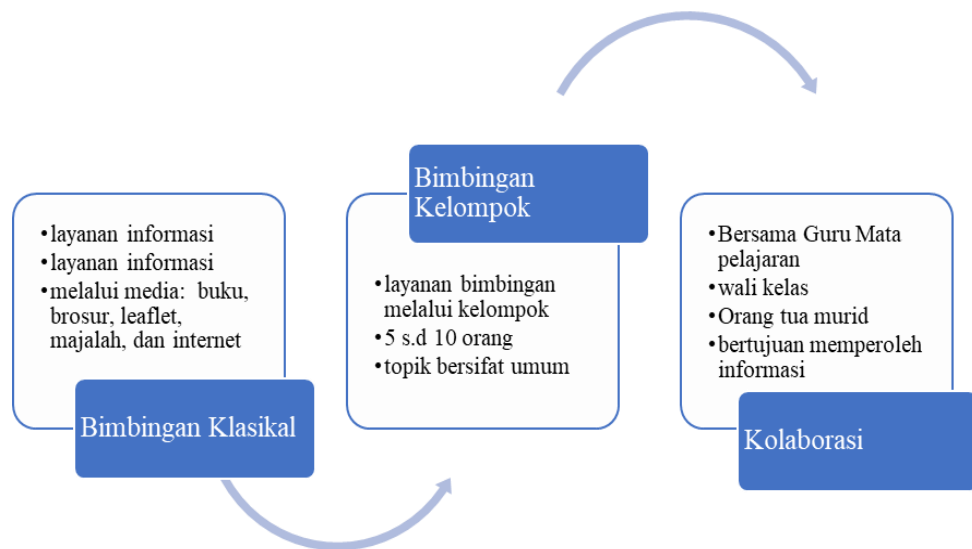
- a. Mengungkap kesan dan keberhasilan yang dicapai oleh setiap anggota .
- b. Merangkum proses dan hasil yang dicapai .
- c. Mengungkapkan kegiatan lanjutan yang penting bagi anggota kelompok .
- d. Menyatakan kegiatan akan segera berakhir.
- e. Menyampaikan pesan dan harapan .

d. *Parenting skills workshop.*

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan informasi kepada para orangtua peserta didik/konseli mengenai perkembangan remaja yang belajar di SMK. Selain itu kegiatan ini dapat menjalin silaturahmi dengan orangtua yang kedepannya guru Bimbingan dan Konseling dapat memiliki visi misi yang sama untuk mengantarkan peserta didik ke dunia industri. Berbagai tema yang dapat diangkat diantaranya:

- Pola pengasuhan orangtua di era 4.0
- Profil lulusan SMK yang diharapkan dunia industri
- Membangun kemandirian pada anak
- Membentuk keperibadian resilient pada anak
- Pembeklan PKL di Dunia Kerja

Bagan 3.1
Hubungan bimbingan klasikal, kelompok dan kolaborasi



2. Komponen layanan peminatan dan perencanaan individual

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan utama layanan ini ialah membantu peserta didik/konseli belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut. Kegiatan yang dapat dilaksanakan diantaranya adalah bimbingan klasikal, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan lintas kelas, bimbingan kelompok, konsultasi dan kolaborasi dengan tema-tema seperti dibawah ini;

- a. Penyaluran peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler
- b. Membantu peserta didik dalam membuat keputusan karir apakah akan berwirausaha, bekerja, dan atau kuliah.

- c. Penguatan motivasi dan bimbingan belajar bagi peserta didik/konseli yang ingin melanjutkan kuliah di PTN sejak kelas X
- d. Memilih hobi yang positif sesuai dengan minatnya
- e. Pemantapan jurusan yang telah dipilih sehingga sukses hingga akhir kelulusan

3. Komponen layanan responsif

Layanan responsif adalah pemberian bantuan terhadap peserta didik/konseli yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan bantuan dengan segera. Isi layanan responsif ini antara lain berkaitan dengan penanganan masalah-masalah belajar, pribadi, sosial, dan karir

Tujuan layanan ini ialah memberikan;


- Layanan intervensi terhadap peserta didik/konseli yang mengalami krisis. Peserta didik/konseli yang telah membuat pilihan yang tidak bijaksana atau peserta didik/konseli yang membutuhkan bantuan penanganan dalam bidang kelemahan yang spesifik dan
- Layanan pencegahan bagi peserta didik/konseli yang berada di ambang pembuatan pilihan yang tidak bijaksana.

Bentuk kegiatan layanan responsif adalah:

a. Konseling individual

Konseling individual dilakukan antara konselor dan konseli untuk menyelesaikan masalah tertentu. Sebelumnya konseling individual dilakukan secara tatap muka. Namun dengan berkembangnya teknologi, konseling ini dapat juga dilakukan secara virtual dengan *media gmeet/zoom, video call* ataupun melalui konseling elektronik email.

 Langkah Konseling Individual (Konseli datang sendiri)	
KOMPONEN/ LANGKAH	ISI KEGIATAN
PRA KONSELING	a. Penataan ruang b. Kesiapan pribadi guru bimbingan dan konseling atau konselor
PROSEKONSELING	a. Membangun relasi konseling b. Melaksanakan tahapan dan menggunakan teknik konseling sesuai teori yang dipilih baik secara tunggal, maupun integratif c. Mengakhiri proses konseling.
PASCA KONSELING	a. Membuat laporan konseling b. Berdasarkan kesepakatan dengan konseli, konselor memonitoring dan mengevaluasi tindakan/perilaku yang direncanakan konseli



LANGKAH KONSELING INDIVIDUAL (KONSELI DIUNDANG)

KOMPONEN/ LANGKAH	ISI KEGIATAN
PRA KONSELING	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan dan menganalisis data konseli secara komprehensif (potensi, masalah, latar belakang kondisi konseli) Menyusun RPL konseling Menata ruang
PROSES KONSELING	<ul style="list-style-type: none"> Membangun relasi konseling Melaksanakan tahapan dan menggunakan teknik konseling sesuai teori yang dipilih baik secara tunggal, maupun integrative Menutup proses konseling.
PASCA KONSELING	<ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan konseling Berdasarkan kesepakatan dengan konseli, konselor memonitoring dan mengevaluasi tindakan/perilaku yang direncanakan konseli



Langkah e-counseling

KOMPONEN/ LANGKAH	ISI KEGIATAN
PRA KONSELING	<ul style="list-style-type: none"> Mendesain menu e-counseling Melakukan sosialisasi dan edukasi pada peserta didik/konseli
PROSES KONSELING	<ul style="list-style-type: none"> Membangun relasi konseling Melaksanakan tahapan dan menggunakan teknik konseling sesuai teori yang dipilih baik secara tunggal, maupun integrative Menutup proses konseling . Membuat laporan konseling
PASCA KONSELING	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan kesepakatan, konseli melakukan tindakan lanjutan proses konseling .

b. **Konseling kelompok**

Konseling kelompok dilakukan oleh konselor dengan beberapa konseli yang memiliki permasalahan yang sama. Umumnya konseling kelompok dilakukan antara 2-8 konseli dengan durasi pertemuan antara 45-60 menit persesi. Jumlah sesi yang dilaksanakan tergantung pada tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan yang matang dari konselor pada masing-masing sesinya.



TAHAP PELAKSANAAN

TAHAP 1: AWAL

1. Membangun hubungan baik (rapport)
2. Membangun kesepahaman (mutual understanding)
3. Mendorong konseli untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok
4. Membangun norma kelompok dan kontrak bersama berupa penetapan aturan-aturan kelompok secara lebih jelas
5. Mengembangkan interaksi positif
6. Mengatasi kekhawatiran-kekhawatiran
7. Menutup sesi awal



TAHAP PELAKSANAAN

TAHAP 2: TRANSISI

- a. Mengingatkan kembali apa yang telah disepakati pada sesi sebelumnya .
- b. Membantu peserta untuk mengekspresikan dirinya secara unik, terbuka dan mandiri ;
- c. Mengadakan kegiatan selingan yang kondusif
- d. Memberi contoh bagaimana mengekspresikan pikiran dan perasaan
- e. Memberi contoh mendengarkan secara aktif



TAHAP PELAKSANAAN

TAHAP 3: KERJA

- a. Membuka pertemuan konseling
- b. Memfasilitasi kelompok membahas permasalahan yang dihadapi oleh tiap-tiap anggota kelompok
- c. Mengeksplorasi masalah yang dikeluhkan oleh salah satu anggota kelompok
- d. Memfasilitasi anggota kelompok memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan masing-masing ,
- e. Memandu kelompok merangkum poin-poin belajar yang dapat ditemukan pada setiap sesi konseling kelompok ,
- f. Memberikan penguatan
- g. Menutup sesi



TAHAP PELAKSANAAN

TAHAP 4: PENGAKHIRAN

- a. Memfasilitasi para anggota kelompok melakukan refleksi dan berbagi pengalaman tentang apa yang telah dipelajari melalui kegiatan kelompok, bagaimana melakukan perubahan, dan merencanakan serta bagaimana memanfaatkan apa-apa yang telah dipelajari,
- b. Mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan


c. Konsultasi

Konsultasi merupakan kegiatan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling untuk dua fungsi yaitu:

- 1) Sebagai konsultan, guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberi masukan, saran, berbagi akses bagi peserta didik yang berperan sebagai peer konselor, guru mata pelajaran, orangtua, pimpinan satuan pendidikan atau pihak lain yang berkepentingan untuk membangun pemahaman dan kepedulian, kesamaan persepsi dan memberikan dukungan terhadap

penyelesaian masalah peserta didik/konseli. Contoh aktivitas memberikan konsultasi: melayani orangtua mendiskusikan pilihan lanjutan studi bagi putra/putrinya, melayani guru yang mengkonsultasikan perilaku salah suai peserta didiknya, melayani siswa yang mengkonsultasikan teman dengan masalah minat belajar rendah.

- 2) Sebagai konsulti, guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan kebutuhan dukungan dalam memperlancar pelaksanaan program layanan Bimbingan dan Konseling kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, pimpinan satuan pendidikan, personal ahli/profesi lain yang memiliki kapasitas memberi masukan dalam membantu pengembangan potensi atau pengentasan masalah peserta didik. Contoh; konselor berkonsultasi kepada pimpinan sekolah untuk menyusun program, menetapkan lembaga yang akan bekerjasama dalam memberikan layanan psikotes untuk mendukung kebutuhan data pada layanan peminatan.



LANGKAH-LANGKAH KONSULTASI

1. **Langkah guru bimbingan dan konseling atau konselor sebagai konsultan sebagai berikut.**
2. **Menerima peserta didik/ konseli dan siapapun yang membutuhkan informasi untuk mendukung keberhasilan peserta didik/konseli**
3. **Memberikan informasi, pandangan, nasehat, membuka peluang sesuai dengan kebutuhan**
4. **Meminta umpan balik layanan yang diberikan**
5. **Membuat laporan konsultasi**



LANGKAH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ATAU KONSELOR SEBAGAI KONSULTI ADALAH

1. Menyiapkan bahan konsultasi secara tertulis .
2. Meminta waktu untuk berkonsultasi pada pihak yang berkepentingan baik secara tertulis maupun lisan
3. Menyampaikan gagasan dan kebutuhan dukungan
4. Mendorong komitmen pemangku kepentingan dalam bentuk kebijakan atau tindakan nyata
5. Memonitoring keterlaksanaan dukungan

d. Kolaborasi

Kolaborasi adalah suatu kegiatan menjalin kerjasama antara profesional antara orang yang kompeten, terutama antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan profesional lain (guru mata pelajaran, psikolog) atau antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan orang atau lembaga lain yang kompeten (orang tua, lembaga industri) yang dapat memberikan sumbangan pemikiran, dukungan dan atau tenaga dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling secara efektif di SMK. Kolaborasi harus didasarkan atas kesetaraan, komitmen tentang perwujudan tujuan Pendidikan, kesetaraan sebagai tenaga profesional yang dilakukan dengan komunikasi serta berbagi pemikiran secara terbuka, atau bekerja bersama-sama secara berkesinambungan. Dalam pelaksanaan kolaborasi, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kolaborasi.



Tujuan Kolaborasi

Menjalin hubungan baik dengan pihak lain yang dilibatkan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling

Memperoleh sumbangan pemikiran, gagasan dan tenaga yang diperlukan dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling .



LANGKAH KOLABORASI

Pelaksanaan ;
kolaborasi dengan

- Orang tua, berupa dukungan untuk mensukseskan belajar peserta didik /konseli
- Guru mata pelajaran, berupa kegiatan diagnostik kesulitan belajar, diskusi tentang suasana belajar yang kondusif.
- Ahli lain atau unit lain di sekolah, seperti tim kedisiplinan, berupa kegiatan bersama yang digarap oleh tim ahli yang berbeda-beda namun terarah pada pencapaian tujuan pendidikan di SMA
- Lembaga lain berupa peningkatan mutu layanan bimbingan dan konseling yang dituangkan dalam bentuk naskah kerja sama



LANGKAH KOLABORASI

KOMPONEN/ LANGKAH

ISI KEGIATAN

Perencanaan

- menetapkan topik yang akan dibahas,
- meminta pimpinan sekolah untuk mengundang pihak lain dan menyiapkan anggaran,
- melakukan komunikasi dengan pihak lain yang terkait,
- menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan.



LANGKAH KOLABORASI

KOMPONEN/
LANGKAH

ISI KEGIATAN

Evaluasi

kegiatan evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil kolaborasi

Pelaporan

membuat laporan kegiatan dan mengarsipkan

Tindak lanjut

melakukan kegiatan berdasarkan hasil evaluasi

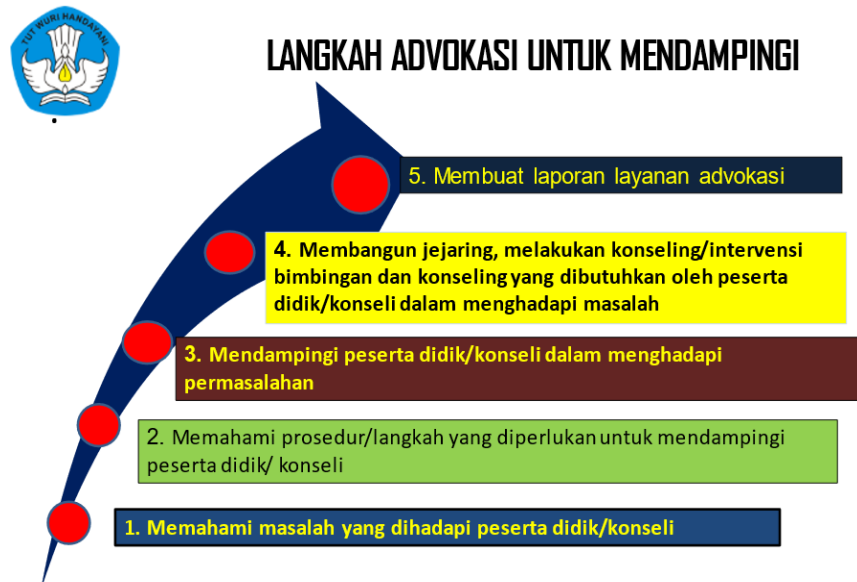
e. Konferensi kasus

Konferensi kasus adalah suatu pertemuan untuk memahami dan membahas suatu kasus secara komprehensif guna menemukan penyelesaian terbaik atas masalah yang dihadapi peserta didik/konseli berdasarkan pertimbangan dari berbagai pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan bantuan yang diperlukan. Konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup (rahasia), setiap pembicaraan yang terjadi hanya untuk diketahui oleh para peserta konferensi. Secara umum konferensi kasus dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik yang mengalami permasalahan cukup berat dan membutuhkan koordinasi dari berbagai pihak seperti wali kelas, orangtua, guru mata pelajaran, ketua program keahlian bahkan kepala sekolah. Konferensi kasus dilaksanakan setelah guru Bimbingan dan Konseling bersama dengan wali kelas melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada peserta didik. ketika pembinaan sudah berjalan dan peserta didik belum menunjukkan perkembangan ataupun selama berjalannya pembimbingan ada hal-hal yang perlu dikooridinasikan dengan berbagai pihak maka perlu dilaksanakan konferensi kasus. Sebelum melaksanakan konferensi kasus, guru Bimbingan dan Konseling perlu menyiapkan data-data yang lengkap berkenaan dengan permasalahan peserta didik.

LANGKAH	ISI KEGIATAN
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> Guru bimbingan dan konseling atau konselor mengajukan permohonan kepada kepala sekolah untuk mengundang peserta konferensi kasus Penyampaian deskripsi potensi, gejala, dan masalah peserta didik /konseli. Penjelasan upaya-upaya pengentasan yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling atau konselor .
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi, tanggapan, masukan, dan persetujuan serta penerimaan tugas dan peran masing-masing peserta konferensi dalam mengupayakan pengentasan masalah yang dihadapi peserta didik/konseli . Perumusan simpulan hasil konferensi kasus berupa rekomendasi/keputusan alternatif jalan keluar terbaik yang telah dipertimbangkan bersama.
Membuat Laporan dan Monitoring	<ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan konfrensi kasus Memonitor perilaku siswa

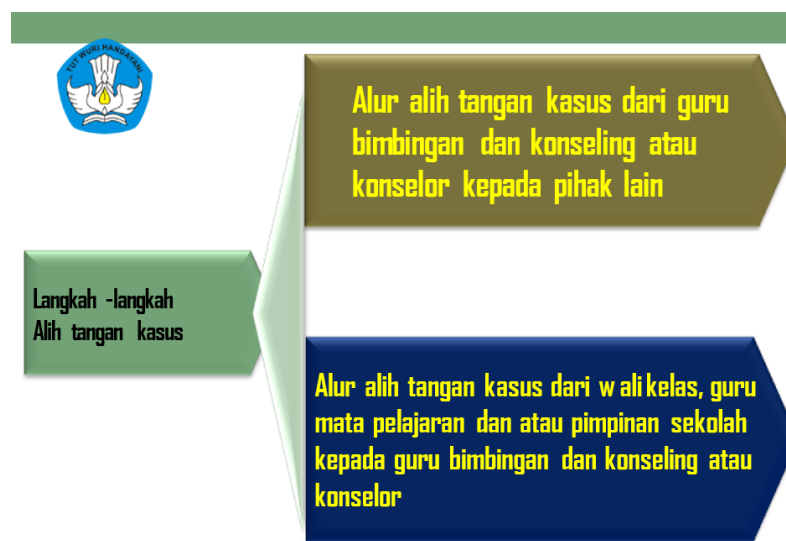
f. Advokasi


Advokasi adalah pendampingan kepada peserta didik/konseli yang mengalami perlakuan tidak mendidik, salah, diskriminatif, malpraktik, kekerasan, pelecehan, dan tindak kriminal dengan cara mempengaruhi cara berpikir, berperasaan dan bertindak untuk mendukung pencapaian perkembangan optimal peserta didik.



g. *Referral*, rujukan atau alih tangan.

Alih tangan kasus adalah suatu tindakan mengalihkan penanganan masalah peserta didik/konseli dari satu pihak kepada pihak lain yang lebih berwenang dan memiliki keahlian. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor melakukan alih tangan kasus kepihak lain karena keahlian dan kewenangannya baik di sekolah (guru mata pelajaran) maupun di luar sekolah (psikolog, dokter, psikiater). Sebaliknya guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menerima alih tangan kasus peserta didik dari wali kelas, guru mata pelajaran, dan pimpinan sekolah.



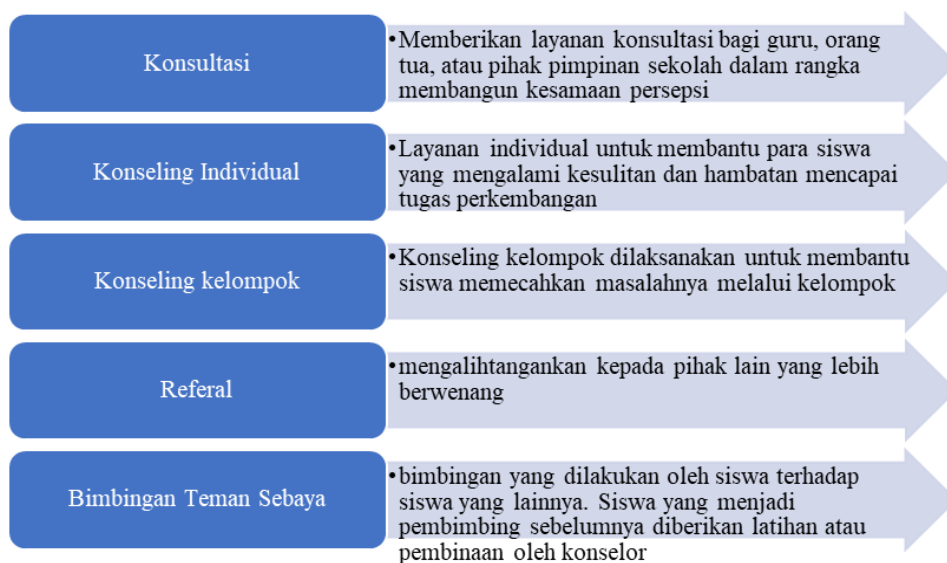
 ALUR ALIH TANGAN KASUS DARI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ATAU KONSELOR KEPADA PIHAK LAIN	
1.	komunikasi dengan konseli dan orang tua untuk memperoleh persetujuan alih tangan kasus;
2.	konsultasi dengan pimpinan sekolah untuk menjelaskan dan memperoleh ijin alih tangan kasus kepada ahli lain di luar sekolah ;
3.	membuat surat pengantar alih tangan kasus dengan dilengkapi data pendukung . (format pada lampiran);
4.	mengirim peserta didik/ konseli untuk memperoleh layanan ahli; memantau perkembangan hasil layanan ahli;
5.	memperoleh dan mengadministrasikan laporan dari ahli lain;
6.	apabila bantuan yang diberikan oleh ahlipun tidak berhasil mencapai tujuan , maka perlu dilakukan analisis dan perencanaan penanganan berikutnya antara lain melalui konferensi kasus , konsultasi



ALIH TANGAN KASUS DARI PIHAK LAIN (GURU MATA PELAJARAN, WALI KELAS, MANAJEMEN SEKOLAH, KEPALA SEKOLAH) KEPADA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ATAU KONSELOR

1. Meminta informasi tentang keadaan peserta didik/konseli yang direferal
2. Mengumpulkan data dan menganalisis sebagai bahan dalam memberikan bantuan
3. Membuat perencanaan bantuan seperti konseling, diagnosis kesulitan belajar
4. Membuat laporan sesuai dengan penanganan yang dilakukan
5. Mengkomunikasikan hasil layanan kepada pihak yang mengirimkan peserta didik/konseli

Bagan 3.2
Komponen Layanan Responsif dalam Bimbingan dan Konseling



4. Komponen Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan semua aktivitas yang dimaksudkan untuk mendukung dan meningkatkan; (a) staf bimbingan dalam melaksanakan layanan dasar, layanan responsif, dan layanan peminatan dan perencanaan individual, dan (b) staf personalia sekolah yang lain dalam melaksanakan program-program pendidikan di sekolah. Komponen dukungan sistem terdiri atas aktivitas manajemen yang menetapkan, memelihara, dan meningkatkan program Bimbingan dan Konseling secara keseluruhan. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Tindak lanjut asesmen

Pada pembuatan program ataupun saat melaksanakan kegiatan layanan seringkali guru Bimbingan dan Konseling melakukan asesmen terhadap peserta didik. asesmen yang telah dilaksanakan perlu diolah untuk mendapatkan hasil yakni berbagai kebutuhan yang dapat membantu peserta didik mencapai tugas perkembangannya. Berdasarkan hasil asesmen itulah maka perlu ada tindak lanjut dari guru Bimbingan dan Konseling, seperti melaksanakan hasil asesmen dalam bentuk layanan dasar, responsif ataupun peminatan dan perencanaan individual. Dengan demikian asesmen tidak sekedar di sebar kepada peserta didik tapi juga memberikan dampak positif kepada mereka.

b. Kunjungan Rumah (*home visit*)

Kunjungan rumah adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dalam rangka melengkapi data, klarifikasi, konsultasi dan kolaborasi melalui pertemuan tatap muka dengan orangtua/wali peserta didik/konseli di tempat tinggal yang bersangkutan. Melalui kunjungan rumah guru Bimbingan dan Konseling bisa mendapatkan berbagai informasi seperti hubungan antara peserta didik dengan orangtua, kondisi perekonomian, fasilitas belajar yang dimiliki serta berbagai kesulitan yang mungkin dialami ketika akan berangkat ke sekolah.

c. Penyusunan dan pelaporan program Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling perlu disusun secara sistematis dan terstruktur sehingga memudahkan guru Bimbingan dan Konseling dalam menjalankan layanan. Program yang sudah dibuat juga sebagai bukti otentik unjuk kerja guru Bimbingan dan Konseling kepada pihak lain. Dengan demikian pekerjaan guru Bimbingan dan Konseling memiliki dasar dan acuan yang dapat dipertanggungjawabkan

d. Evaluasi Bimbingan dan Konseling

Setelah melaksanakan program Bimbingan dan Konseling maka guru bimbingan perlu melakukan evaluasi program. Melalui evaluasi ini maka ada gambaran mengenai layanan yang telah diberikan, apakah sudah sesuai kebutuhan peserta didik dalam artian peserta didik merasa puas atas layanan yang diberikan ataukah perlu ada peningkatan dan pembaharuan program menjadi lebih baik.

e. Pelaksanaan administrasi dan mekanisme Bimbingan dan Konseling

Selama melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling diperlukan administrasi secara terstruktur dalam upaya himpunan data yang memudahkan dokumentasi. Berbagai pengadministrasian yang perlu dilakukan diantaranya adalah:

- 1) Penyusunan angket dan penyimpanan hasil asesmen secara baik
- 2) Penyusunan program Bimbingan dan Konseling
- 3) Pembuatan laporan kegiatan seperti catatan konseling, bimbingan/konseling kelompok, rekapitulasi kasus yang dihadapi, kegiatan konsultasi
- 4) Penyusunan laporan dan evaluasi Bimbingan dan Konseling

f. Kegiatan tambahan guru Bimbingan dan Konseling

Secara umum guru Bimbingan dan Konseling akan merangkap jabatan selama menjalankan fungsinya di sekolah, seperti staf kesiswaan, wali kelas, pengurus BKK bahkan masuk dalam manajemen sekolah. ini merupakan tantangan bagi guru Bimbingan dan Konseling bagaimana jabatan lain yang diembannya menjadi pendorong untuk makin mengoptimalkan fungsi Bimbingan dan Konseling di sekolah sehingga dapat meningkatkan kolaborasi positif dengan setiap personil sekolah.

g. Pengembangan profesional

Guru Bimbingan dan Konseling harus selalu meningkatkan kualitas diri sebagai pribadi dan juga secara profesional sehingga kinerja di sekolah makin berkembang. Berbagai upaya dalam pengembangan profesional yang dapat dilakukan diantaranya:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling
- 2) Aktif dalam organisasi profesi (MGBK, ABKIN, IBKS)
- 3) Aktif dalam kegiatan ilmiah, seperti seminar dan workshop (lokakarya)
- 4) Melanjutkan studi ke program yang lebih tinggi

Terkait dengan pengembangan aspek-aspek perkembangan peserta didik, program Bimbingan dan Konseling mencakup empat bidang, yaitu:

1. Bimbingan dan Konseling Belajar. Tema-tema yang bisa diberikan diantaranya:

- pengembangan kecakapan belajar yang efektif,
- penguatan motivasi belajar,
- pengembangan sikap belajar sepanjang hayat (*life long learning*),
- pengembangan kebiasaan belajar yang positif,

- pengembangan kecakapan mengatasi masalah belajar.
2. Bimbingan dan Konseling Pribadi. Tema-tema yang bisa diberikan diantaranya:
 - pengembangan kesadaran beragama;
 - pengembangan pemahaman potensi diri, dan kemampuan mengaktualisasikannya;
 - pengembangan sikap positif atau respek terhadap diri sendiri;
 - pengembangan sikap optimis (*positive thinking*);
 - pengembangan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan kritis;
 - pengembangan kemampuan mengelola gaya hidup yang sehat;
 - pengembangan kemampuan mengelola stress.
 3. Bimbingan dan Konseling Sosial, Tema-tema yang bisa diberikan diantaranya:
 - pengembangan sikap-sikap positif (empati, altruis, toleran, peduli dan kerjasama atau gotong royong);
 - pengembangan kemampuan berinteraksi sosial secara positif dan konstruktif dengan orang lain (orangtua, pimpinan sekolah, guru, teman, dan staf sekolah).
 - Pengembangan kemampuan menyelesaikan konflik secara positif.
 4. Bimbingan dan Konseling Karir. Tema-tema yang bisa diberikan diantaranya:
 - Pengenalan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan jurusan yang dipilihnya,
 - Pengenalan bidang pekerjaan sesuai dengan jurusan yang dipilihnya;
 - Penguatan *softskill* yang mendukung pekerjaan sesuai dengan jurusan yang dipilihnya;
 - Penguatan mental berwirausaha.

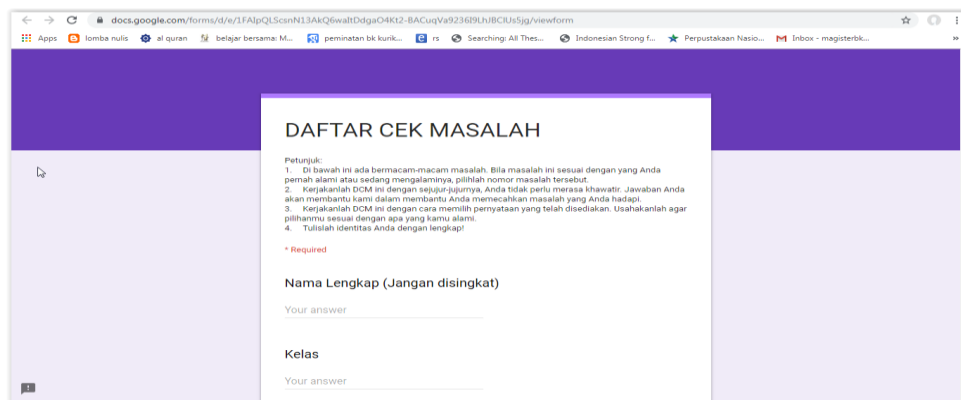
C. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Teknologi Informasi

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan layanan yang diupayakan untuk memberikan pemahaman diri kepada peserta didik sehingga mereka bisa mencapai tugas perkembangan secara optimal. Pada perjalanannya, layanan Bimbingan dan Konseling perlu mengikuti perkembangan teknologi informasi, tidak hanya untuk memudahkan pekerjaan administrasi guru Bimbingan dan Konseling tapi juga sebagai usaha memberikan layanan yang terbaik dan terbaru kepada peserta didik. Selain itu, layanan Bimbingan dan Konseling berbasis teknologi informasi menjadi salah satu solusi bagi guru yang tidak memiliki jadwal klasikal terstruktur di kelas. Dengan demikian, guru

Bimbingan dan Konseling dapat tetap memberikan layanan yang bermanfaat bagi peserta didik. Berbagai kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling berbasis teknologi informasi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Asesmen kebutuhan

Sebelum merancang program layanan Bimbingan dan Konseling tentunya dilaksanakan asesmen kebutuhan kepada peserta didik. Asesmen ini merupakan salah satu kegiatan administrasi yang cukup merepotkan karena biasanya berhubungan dengan banyak peserta didik dan proses penginputan data yang memakan waktu. Melalui teknologi proses ini menjadi lebih cepat dan dapat menghasilkan data yang dibutuhkan dengan lebih terstruktur. Asesmen yang dibuat oleh guru BK seperti DCM (Daftar Cek Masalah), AUM (Alat Ungkap Masalah) ataupun berbagai angket yang dibuat oleh guru Bimbingan dan Konseling menjadi lebih mudah dengan bantuan google formulir ataupun formulir Zoho. Adanya bantuan teknologi tersebut juga dapat membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam membuat kesimpulan dan juga persentase dari berbagai program yang telah dilaksanakan.



docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScsnN13AKQ6wattDdgaO4Kt2-BACuqVa9236B9UjBCIU5jg/viewform

DAFTAR CEK MASALAH

Petunjuk:

- Di bawah ini ada bermacam-macam masalah. Bila masalah ini sesuai dengan yang Anda pernah alami atau sedang mengalaminya, pilihlah nomor masalah tersebut.
- Kerjakanlah DCM ini dengan sejujurnya. Anda tidak perlu merasa khawatir. Jawaban Anda akan membantu kami dalam membantu Anda memecahkan masalah yang Anda hadapi.
- Kerjakanlah DCM ini dengan cara memilih pernyataan yang telah disediakan. Usahakanlah agar pilihanmu sesuai dengan apa yang kamu alami.
- Tuliskan identitas Anda dengan lengkap!

* Required

Nama Lengkap (Jangan disingkat)

Your answer

Kelas

Your answer

Gambar 3.1
Contoh angket dengan google formulir



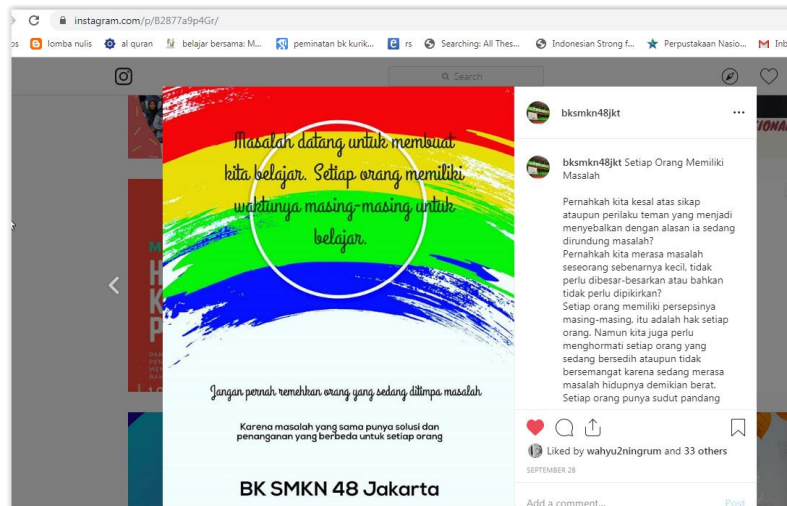
Gambar 3.2
Persentase berdasarkan angket Google Formulir

2. Instagram Bimbingan dan Konseling

Melalui media sosial kita dapat lebih fleksibel memberikan layanan informasi kepada peserta didik karena tidak dibatasi oleh waktu dan bisa diakses oleh mereka kapan saja. Selain itu, saat ini banyak waktu remaja didominasi dengan mengakses media sosialnya di waktu luang. Oleh karena itu, kita sebagai guru Bimbingan dan Konseling perlu mengambil peluang tersebut dengan mencoba menarik perhatian mereka kepada media sosial yang banyak mereka perhatikan. Instagram menjadi salah satu media sosial favorit karena mudah digunakan, dapat menampilkan aktivitas teman bahkan artis favoritnya dan tentunya dapat menunjukkan eksistensi mereka di dunia maya. Untuk itu, guru Bimbingan dan Konseling dapat membuat akun khusus untuk membuat berbagai layanan berbasis media instagram. Berbagai bentuk kegiatan yang dapat dilakukan melalui media sosial ini adalah:

a. Layanan informasi di beranda instagram

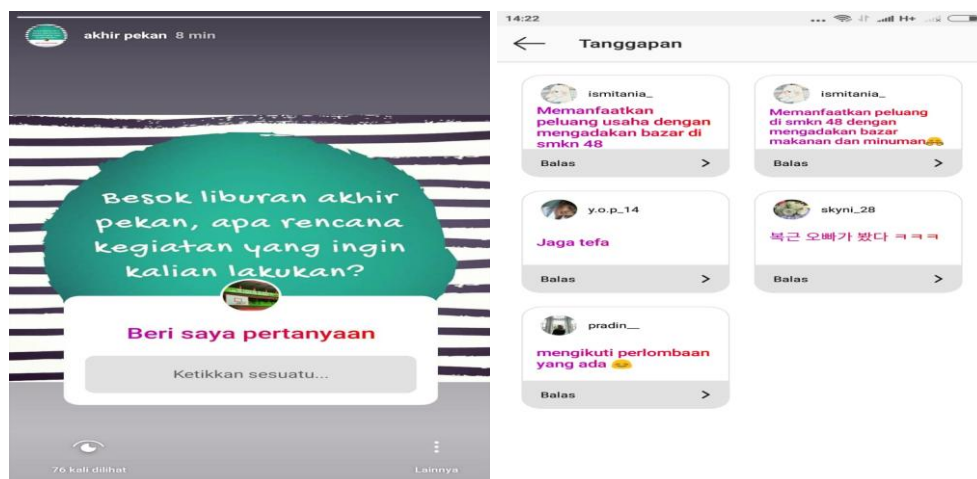
Guru Bimbingan dan Konseling bisa menampilkan berbagai informasi melalui beranda instagram. Berbagai informasi bisa berupa jadwal layanan konseling, pengumuman lomba di sekolah, prestasi yang dimiliki sekolah, pengumuman peserta didik yang mendapatkan beasiswa ataupun kalimat motivasi. Setelah membuat berbagai informasi, guru Bimbingan dan Konseling bisa mengirimkan link/alamatnya kepada grup kelas sehingga informasi yang sudah diunggah bisa dinikmati oleh peserta didik



Gambar 3.3
Contoh informasi di beranda instagram

b. Layanan informasi pada pembaharuan status

Remaja senang untuk melihat kabar dari teman yang ada di lingkaran media sosialnya. Untuk itu, kita juga perlu menunjukkan eksistensi layanan bimbingan konseling dengan terus memperbaharui status akun yang ada. Bentuk pembaharuan status tidak selalu berbentuk materi, bisa saja berupa link informasi dari akun lain, berita terkini yang sedang viral, ataupun berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang dapat menarik minat peserta didik



Gambar 3.4
Contoh status di instagram (instastory)

c. Talkshow berbasis siaran langsung

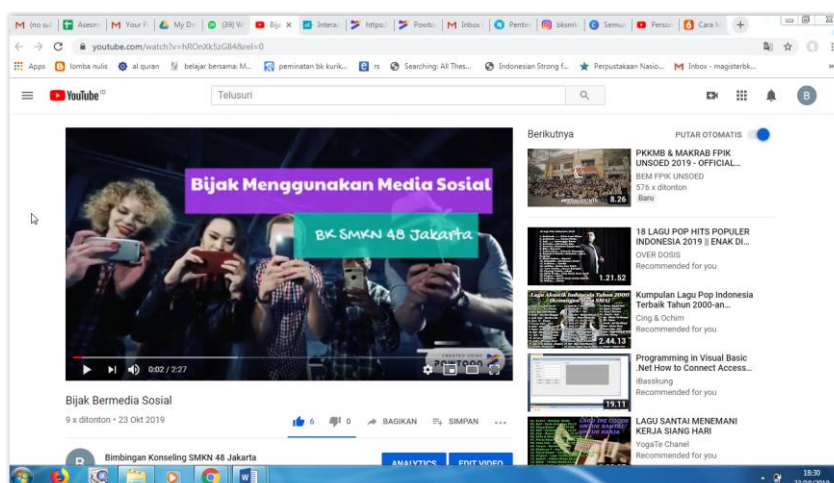
Salah satu fitur yang dimiliki oleh instagram adalah siaran langsung. Fitur ini bisa digunakan untuk melakukan layanan informasi seperti talkshow dengan berbagai materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Sebelum melakukan

kegiatan, guru Bimbingan dan Konseling bisa membuat poster *online* yang berisi tema dan jadwal kegiatan dan disebarakan melalui grup kelas. Kita juga bisa meminta bantuan pengurus osis untuk menjadi pendamping kita dalam melaksanakan kegiatan. Berbagai tema yang bisa diangkat diantaranya;

- Kisah sukses alumni (guru Bimbingan dan Konseling bisa mengundang alumni sebagai pembicara)
- Pilihan karir setelah lulus SMK
- *Self Love*
- Kiat sukses wirausaha muda
- Berdamai dengan orangtua

3. Channel Youtube

Youtube menjadi salah satu media sosial yang merajai aktivitas waktu luang peserta didik. Semakin hari banyak peserta didik kita yang bercita-cita menjadi youtuber karena adanya popularitas dan juga iming-iming rupiah yang cukup banyak. Guru Bimbingan dan Konseling juga dapat menggunakan media sosial ini untuk menampilkan berbagai video yang memiliki durasi cukup panjang. Guru Bimbingan dan Konseling dapat membuat chanel youtube secara personal dengan nama akun Bimbingan dan Konseling di sekolahnya. Melalui media sosial ini, guru Bimbingan dan Konseling juga dapat mendokumentasikan media belajar yang dimiliki sehingga dapat digunakan berkali-kali pada kelas yang berbeda.



Gambar 3.5
Layanan informasi di chanel youtube Bimbingan dan Konseling
<https://www.youtube.com/watch?v=hR0nXk5zG84>

4. Website Bimbingan dan Konseling

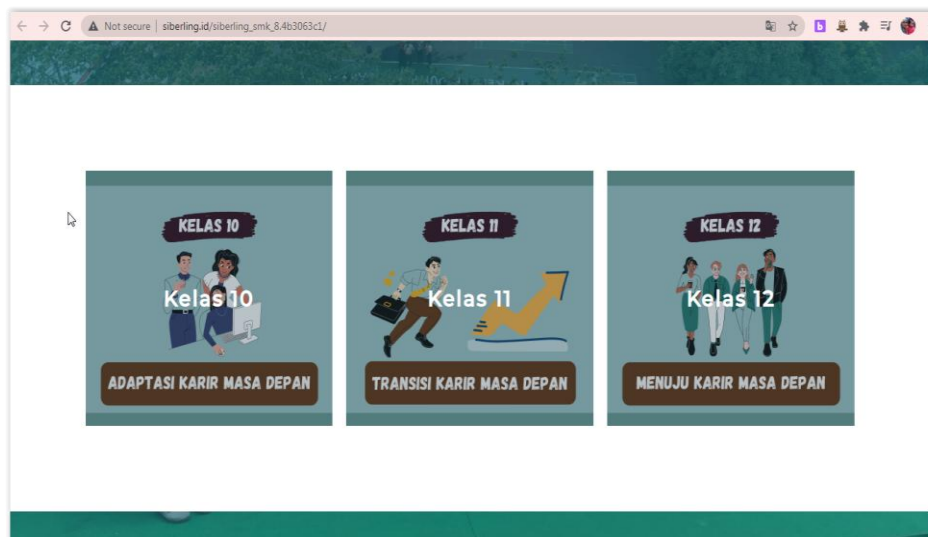
Website menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk membuat layanan Bimbingan dan Konseling terstruktur secara online. Saat ini sudah banyak ditemui banyak penyedia website secara gratis dan tutorialnya banyak ditemui di mesin pencari online. Berbagai informasi mengenai layanan Bimbingan dan Konseling, bentuk layanan yang diberikan kepada peserta didik hingga materi layanan bisa dituangkan dalam website.



Gambar 3.5

Contoh website Bimbingan dan Konseling

<https://destikanurfitriyan.wixsite.com/bksmk48jkt/pendidikan-lanjutan>



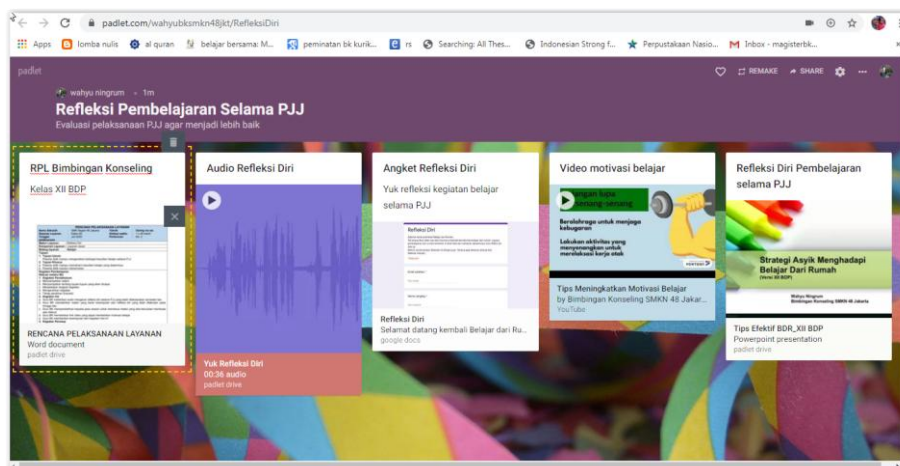
Gambar 3.6

Contoh website Bimbingan dan Konseling

http://siberling.id/siberling_smk_8.4b3063c1/

5. Papan bimbingan berbasis padlet

Salah satu layanan berbasis teknologi yang cukup mudah digunakan adalah padlet. Media ini memungkinkan kita untuk mengetik, merekam suara, tambahkan hyperlink, menambahkan foto, menambahkan dokumen dengan tampilan yang bisa kita atur sesuai kebutuhan.



Gambar 3.7
Contoh materi dalam padlet

<https://padlet.com/wahyubksmkn48jkt/RefleksiDiri>

6. Bimbingan dan Konseling kelompok berbasis Google Meet/Zoom

Adanya pandemi yang melanda dunia ini menyadarkan kita akan pentingnya komunikasi dan juga teknologi informasi. Hal ini tentunya bisa dimanfaatkan dengan baik oleh guru Bimbingan dan Konseling. Selama belum melaksanakan tatap muka, layanan Bimbingan dan Konseling kelompok bisa diupayakan melalui google meet ataupun aplikasi zoom. Kedepannya, aplikasi ini sangat memungkinkan digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk melakukan tatap muka secara virtual dengan orangtua peserta didik yang terkendala datang ke sekolah.

7. Konseling individu berbasis video call

Konseling individual menjadi salah satu layanan yang penting bagi peserta didik. Selama pandemi, konseling berbasis video call menjadi salah satu alternatif yang bisa dilakukan guru Bimbingan dan Konseling untuk memahami permasalahan peserta didik. tidak menutup kemungkinan, layanan berbasis teknologi ini akan dilakukan ketika peserta didik mengalami permasalahan untuk bertemu langsung dengan guru Bimbingan dan Konseling.

Berbagai tema yang didapatkan dari hasil asesmen kebutuhan peserta didik ataupun asesmen lingkungan dapat dijabarkan dalam bentuk rencana kegiatan. Contohnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Rencana kegiatan (*Action Plan*)

BIDANG LAYANAN	TUJUAN LAYANAN	KOMPONEN LAYANAN	STRATEGI LAYANAN	KELAS	MATERI	METODE	MEDIA	EVALUASI	EKUIVALENSI
PRIBADI	Peserta didik/konseli mampu meningkatkan ibadah kepada Tuhan YME	Dasar	Bimbingan Klasikal	XII	Mengikatkan kualitas ibadah pada Tuhan YME	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu mengendalikan emosi	Dasar	Bimbingan Klasikal	XII	Mengendalikan emosi	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli dapat memahami pernikahan di usia muda. Faktor penyebab dan dampaknya serta memahami cara mengatasi masalah yang terkait dengan pernikahan usia muda	Dasar	Bimbingan Klasikal	XII	Dampak pernikahan di usia muda	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu meningkatkan kesehatan tubuh di masa pandemi Covid 19	Dasar	Bimbingan Klasikal	XII	Tetap sehat di masa pandemi	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri secara positif	Dasar	Bimbingan Klasikal	XII	PD meningkat, rezeki bertambah	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam

BIDANG LAYANAN	TUJUAN LAYANAN	KOMPONEN LAYANAN	STRATEGI LAYANAN	KELAS	MATERI	METODE	MEDIA	EVALUASI	EKUIVALENSI
	Peserta didik mampu memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan positif dan bermanfaat	Dasar	Bimbingan Klasikal	XII	Hobi yang menghasilkan keuntungan finansial	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik mampu menanggulangi stress selama PJJ	Dasar	Bimbingan Kelompok	XII	Cara mengatasi Stress	Relaksasi	Video	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu mengendalikan emosi	Dasar	Bimbingan Kelompok	XII	Mengelola emosi dalam hubungan dengan teman sebaya	Diskusi kelompok	Poster emosi	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik dapat memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan positif dan bermanfaat	Dasar	Bimbingan Kelompok	XII	Pemanfaatan waktu luang	Diskusi, penugasan	Video, artikel	Proses dan Hasil	2 Jam
SOSIAL	Peserta didik/konseli mampu berkomunikasi secara lancar	Dasar	Bimbingan Klasikal	XII	Berkomunikasi secara lancar	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu menghentikan ketergantungan dengan media sosial (fc, wa dll)	Dasar	Bimbingan Klasikal	XII	Menghilangkan ketergantungan dengan media sosial (fc, wa dll)	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli memiliki kebiasaan hemat dalam keseharian	Dasar	Bimbingan Klasikal	XII	Mampu untuk hidup hemat	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam

BIDANG LAYANAN	TUJUAN LAYANAN	KOMPONEN LAYANAN	STRATEGI LAYANAN	KELAS	MATERI	METODE	MEDIA	EVALUASI	EKUIVALENSI
	Peserta didik dapat berkolaborasi dengan teman dan orang yang lebih dewasa	Dasar	Bimbingan Klasikal	XII	Menjadi kolaborator sejati	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik dapat menunjukkan sopan santun dalam berbagai situasi yang berbeda	Dasar	Bimbingan Klasikal	XII	Remaja keren dengan sopan santun	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
BELAJAR	Peserta didik/konseli mampu meningkatkan semangat belajar	Dasar	Bimbingan Klasikal	XII	Meningkatkan semangat belajar	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu meningkatkan motivasi dalam PJJ	Dasar	Bimbingan Klasikal	XII	Evaluasi kegiatan Belajar	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu meningkatkan efektivitas belajar dalam PJJ	Dasar	Bimbingan Klasikal	XII	Tips belajar asyik	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik dapat memahami kiat belajar efektif	Dasar	Bimbingan Kelompok	XII	Tips belajar efektif	Diskusi kelompok	Video	Proses dan Hasil	2 Jam
KARIR	Peserta didik/konseli mampu untuk melanjutkan studi meskipun ekonomi keluarga tidak mendukung	Dasar	Bimbingan Klasikal	XII	Mampu untuk melanjutkan studi meskipun ekonomi keluarga tidak mendukung	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli	Dasar	Bimbingan	XII	Menjadi	Ceramah,	Slide	Proses dan	2 Jam

BIDANG LAYANAN	TUJUAN LAYANAN	KOMPONEN LAYANAN	STRATEGI LAYANAN	KELAS	MATERI	METODE	MEDIA	EVALUASI	EKUIVALENSI
	dapat memiliki wawasan untuk menjadi remaja kreatif dan inovatif serta mampu memahami strategi untuk menumbuhkan kreatifitas tersebut		Klasikal		remaja kreatif dan inovatif	Diskusi	Power Point	Hasil	
	Peserta didik/konseli memahami tentang kepribadian dan memahami tipe-tipe kepribadian serta pilihan karir yang sesuai dengan kepribadian tersebut	Dasar	Bimbingan Klasikal	XII	Pilihan karir sesuai tipe kepribadian	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mengidentifikasi hubungan antara potensi, minat, bakat, kemampuan dengan pemilihan program studi	Dasar	Bimbingan Klasikal	XII	Hubungan antara potensi, minat, bakat, kemampuan dengan pemilihan program studi	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli dapat memahami persiapan sebelum memasuki dunia kerja serta mampu membuat surat lamaran kerja dan cv yang baik serta sukses psikotes dan	Dasar	Bimbingan Klasikal	XII	Kiat sukses memasuki dunia kerja	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam

BIDANG LAYANAN	TUJUAN LAYANAN	KOMPONEN LAYANAN	STRATEGI LAYANAN	KELAS	MATERI	METODE	MEDIA	EVALUASI	EKUIVALENSI
	wawancara								
	Peserta didik/konseli memahami tentang seluk beluk perguruan tinggi serta mampu menentukan pilihan yang tepat dalam melanjutkan studi dan sukses dalam pelaksanaan ujiannya	Dasar	Bimbingan Kelas Besar	XII	Sukses Memilih Kampus Idaman	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli memahami tentang seluk beluk psikotes dan wawancara kerja	Dasar	Bimbingan Kelas Besar	XII	Sukese Psikotes dan Wawancara Kerja	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam

BAB IV

EVALUASI, PELAPORAN DAN TINDAK LANJUT MODEL INSPIRATIF LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Evaluasi

Evaluasi Bimbingan dan Konseling merupakan proses pembuatan pertimbangan secara sistematis mengenai efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan program Bimbingan dan Konseling berdasar pada ukuran (standar) tertentu. Aktivitas evaluasi terdiri atas menentukan standar efisiensi dan keefektifan program Bimbingan dan Konseling, mengumpulkan data dan menganalisis data pelaksanaan dan hasil program, menginterpretasi melalui membandingkan temuan dengan standar yang telah direncanakan, membuat simpulan dan rekomendasi.

Tujuan evaluasi Bimbingan dan Konseling adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dan mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program Bimbingan dan Konseling yang telah ditetapkan yang hasilnya berupa keputusan apakah suatu program dilanjutkan, direvisi sebelum dilanjutkan, atau dihentikan.

Dalam evaluasi program Bimbingan dan Konseling terdapat 2 (dua) jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

1. Evaluasi proses adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling berlangsung. Fokus penilaian adalah keterlibatan unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling. Dalam evaluasi ini, guru Bimbingan dan Konseling atau konselor juga membandingkan keberhasilan pelaksanaan program dengan standar-standar program yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Evaluasi hasil adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan Bimbingan dan Konseling dilihat dari hasilnya. Evaluasi hasil pelayanan Bimbingan dan Konseling ditujukan pada hasil yang dicapai oleh peserta didik/konseli yang menjalani pelayanan Bimbingan dan Konseling. Pencapaian ini diorientasikan pada tingkat pengentasan masalah dan perkembangan

aspek-aspek kepribadian peserta didik/konseli, oleh karena itu fokus penilaian dapat diarahkan pada berkembangnya:

- a. Pemahaman diri, sikap, dan perilaku yang diperoleh berkaitan dengan materi/topik/masalah yang dibahas.
- b. Perasaan positif sebagai dampak dari proses atau materi/topik/masalah yang dibahas.
- c. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya pengembangan/pengentasan masalah.

B. Pelaporan

Laporan ini disusun berdasarkan periodisasi kalender akademik, yaitu laporan semesteran dan tahunan. Tujuan yang diharapkan dari pelaporan pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling ini secara umum adalah:

1. Memberikan informasi perkembangan kemajuan, dinamika permasalahan dan keunggulan, serta capaian akhir program Bimbingan dan Konseling kepada seluruh pihak yang terlibat dan berkepentingan
2. Menyediakan mekanisme umpan balik bagi pihak yang terlibat dan berkepentingan terhadap program Bimbingan dan Konseling dalam rangka modifikasi dan pengembangan
3. Memberikan jaminan akuntabilitas kepada publik bahwa program Bimbingan dan Konseling yang telah dilaksanakan dan dievaluasi telah memenuhi prinsip program yang efektif, efisien, dan berkualitas.

Format-format Laporan disajikan dalam lampiran.

C. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, yang realisasinya dapat berupa pengembangan atau perbaikan program. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, guru Bimbingan dan Konseling dapat memiliki gambaran mengenai program yang telah dilaksanakan. Bila hasil evaluasinya menunjukkan program telah dilaksanakan dengan baik, maka dapat dilakukan pengembangan program

baik secara media, materi yang akan diberikan ataupun teknik pemberian layanan. Jika hasil evaluasi terdapat hal-hal yang kurang dari program yang telah dilaksanakan maka tim Bimbingan dan Konseling dapat melakukan perbaikan pada poin/bagian program yang memiliki penilaian kurang positif.

BAB V

PENUTUP

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu penunjang program-program sekolah yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab Kepala Sekolah dan seluruh staf. Mekanisme penanganan masalah untuk Layanan Bimbingan dan Konseling disesuaikan berdasarkan layanannya. Dalam hal pemberian layanan dapat bersifat pencegahan dan pengembangan (*preventif-development*) yang meliputi pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas-tugas perkembangan peserta didik mereka. Selain itu, pemberian bantuan dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Ada juga yang memerlukan bantuan segera dan adanya dukungan dari semua pihak Model Inspiratif Layanan Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat memberikan contoh Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, khususnya di Sekolah Penggerak yang akan menerapkan pembelajaran dengan Kurikulum Paradigma Baru dengan model Capaian Layanan yang holistik. Sehingga Layanan Bimbingan dan Konseling dapat terlaksana dengan baik dan optimalisasi pencapaian tugas perkembangan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam rangka memandirikan peserta didik menyongsong abad 21 dalam konteks Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Naskah Akademik Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kemendikbud. (2003). *Permendikbud No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Guru BK/konselor Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. (2014) *Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kemendikbud. 2017. *Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta : Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Kemendikbud. 2020. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Kemenristek. 2015. *Paradigma Capaian Pembelajaran, dokumen 005*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 pasal 15 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Pemerintah Indonesia. 2015. *Peraturan Pemerintah No.13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta
- Pemerintah indonesia. 2020. *Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020- 2024*.
- Sekretariat Kabinet RI. 2016. *Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : Sekretariat Kabinet Republik Indonesia

<https://www.youtube.com/watch?v=hROnXk5zG84> di akses pada tanggal 19 Juni 2021

<https://destikanurfitriyan.wixsite.com/bksmk48jkt/pendidikan-lanjutan> di akses pada tanggal 19

Juni 2021

http://siberling.id/siberling_smk_8.4b3063c1/ di akses pada tanggal 19 Juni 2021

<https://padlet.com/wahyubksmkn48jkt/RefleksiDiri> di akses pada tanggal 19 Juni 2021

https://www.instagram.com/p/B2877a9p4Gr/?utm_medium=copy_link di akses pada tanggal 19

Juni 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Asesmen Biodata Peserta Didik Baru



ANGKET PEMINATAN BELAJAR PESERTA DIDIK BARU SMK NEGERI 31 JAKARTA TAHUN 2020-2021

A. Pengantar.

Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang identitas dan minat Anda terhadap pendidikan dan keahlian yang Anda inginkan. Informasi/ data yang anda sampaikan akan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan penerimaan dan penempatan pilihan bidang keahlian diri Anda di sekolah ini. Untuk itu, isilah secara hati-hati dan benar sesuai dengan diri Anda, sebab kekeliruan isian ini akan berpengaruh terhadap karir Anda. Semoga cita-cita dikabulkan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

B. Petunjuk pengisian:

1. Berdo'a lah sebelum mengisi angket ini
2. Bacalah secara teliti, dan isilah semua pertanyaan

C. IDENTITAS PESERTA DIDIK

1. Nama lengkap :
2. Nama Panggilan :
3. Kelas/Jurusan : X (sepuluh)/
4. No urut peringkat PPDB :
5. Tempat dan tanggal lahir :
6. Agama :
7. No. HP :
8. Alamat tempat tinggal :
9. Asal sekolah :
10. Status sekolah asal :
11. Bulan/ Tahun masuk sekollah SMP/MTs :
12. Bulan/ Tahun lulus sekollah SMP/MTs :
13. Diterima tanggal :
14. Anak ke dari bersaudara.

D. MINAT MATA PELAJARAN :

Tulislah 5 (lima) matapelajaran yang disenangi (*urutkan dari yang paling disenangi , dan tidak harus 5 mata pelajaran*),

NO.	NAMA MATA PELAJARAN	ALASAN DISENANGI
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

E. MINAT EKSTRAKULIKULER

1. Sebutkan ekstrakurikuler yang anda ikuti di masa SMP :
.....
2. Sebutkan ekstrakurikuler yang akan anda pilih saat ini
:.....

F. MINAT PEKERJAAN :

Tulislah 5 (lima) jenis pekerjaan yang disenangi (urutkan dari yang paling disenangi dan tidak harus 5 jenis pekerjaan).

NO.	NAMA PEKERJAAN	ALASAN DISENANGI
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

G. MINAT JABATAN

Tulislah 3 (tiga) jenis jabatan yang disenangi (urutkan dari yang paling disenangi dan tidak harus 3 jenis jabatan).

NO.	NAMA PEKERJAAN	ALASAN DIPILIH
1.		
2.		
3.		

H. Potensi dan Keahlian yang dimiliki

Tuliskan keahlian yang dimiliki dan potensinya

NO.	KEAHLIAN	POTENSI
1.		
2.		
3.		

I. STUDI LANJUT DI PERGURUAN TINGGI

Tulislah nama program studi yang disenangi (urutkan dari yang paling disenangi).

NO.	NAMA PROGRAM STUDI	ALASAN DIPILIH
1.		
2.		
3.		

J. PRESTASI

Pernah mendapat tanda penghargaan ketika SMP?

- a. Tidak
- b. Pernah

Jika pernah dalam rangka apa?

- 1. Prestasi akademik (.....)
- 2. Prestasi Olahraga (.....)
- 3. Prestasi kesenian (.....)
- 4. Prestasi lainnya (.....)

K. STUDI LANJUT DI SEKOLAH AGAMA

Apakah Anda memiliki keinginan untuk belajar di Sekolah Agama?

- a. Ya, sebab
.....
- b. Tidak, sebab
.....

L. KARAKTERISTIK DASAR PESERTA DIDIK

- a. Kemampuan Dasar (IQ) :
- b. Bakat :
- c. Minat :
- d. Kecenderungan diri : Introvert/Extrovert
- e. Rata-rata hasil belajar : Kurang/Sedang/Baik

.....,

Siswa baru

(.....)

Lampiran 2. Contoh Asesmen Prestasi Peserta Didik Baru

ANGKET DATA PRESTASI SISWA SMK

A. Pengantar.

Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang identitas dan minat Anda terhadap pendidikan dan keahlian yang Anda inginkan. Informasi/ data yang anda sampaikan akan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan penerimaan dan penempatan pilihan bidang keahlian diri Anda di sekolah ini. Untuk itu, isilah secara hati-hati dan benar sesuai dengan diri Anda, sebab kekeliruan isian ini akan berpengaruh terhadap karir Anda. Semoga cita-cita dikabulkan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

B. Petunjuk pengisian:

1. Berdo'alah sebelum mengisi angket ini
2. Bacalah secara teliti, dan isilah semua pertanyaan

C. IDENTITAS CALON SISWA

1. Nama lengkap :
2. Nama Panggilan :
3. Tempat dan tanggal lahir :
4. Kelas/Jurusan/Peringkat :
5. Agama :
6. Alamat tempat tinggal :
7. Asal sekolah :
8. Status sekolah :
9. Bulan/ Tahun masuk sekolah SMP/MTs :
10. Bulan/ Tahun lulus sekolah SMP/MTs :

D. DATA PRESTASI BELAJAR

NO.	Matapelajaran	Sem 1	Sem 2	Sem 3	Sem 4	Sem 5	Sem 6
1.	Bahasa Indonesia						
2	Bahasa Inggris						
3	Matematika						
4	IPA						
5.	IPS						

Fotocopy raport dilampirkan.

Fotocopy test IQ/psikotest dilampirkan

E. DATA NILAI UJIAN SEKOLAH

No.	Nama Mata Ujian Sekolah	Nilai
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
	Jumlah nilai	

F. DATA PRESTASI NON AKADEMIK

Tuliskan nama kegiatan yang diikuti (seni, olah raga, akademik, dll) , kejuaraan tingkat sekolah, desa, kabupaten, provinsi, dan nasional serta internasional sejak kelas 1 Sekolah Dasar/Madrasah, SMP/MTs.

No.	Nama Kejuaraan	Tingkat Kejuaraan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

.....,

Siswa Baru

(.....)

Lampiran 3. Contoh Asesmen Perhatian Orangtu Tua/Wali Peserta Didik Baru

ANGKET PERHATIAN ORANG TUA/ WALI PESERTA DIDIK BARU

A. Pengantar.

Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang identitas dan harapan peminatan belajar bagi putra-putri Ibu-Bapak . Informasi/ data ini akan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan penerimaan dan penempatan pilihan bidang keahlian bagi putra-putri Ibu Bapak di sekolah ini. Untuk itu, isilah secara hati-hati dan benar sesuai dengan harapan dan perhatian Ibu-Bapak, sebab kekeliruan isian ini akan berpengaruh terhadap karir putra-putri Ibu-Bapak dimasa yang akan datang. Semoga Tuhan Yang Maha Esa mengabulkan harapan .

B. Petunjuk pengisian:

1. Berdo'a lah sebelum mengisi angket ini
2. Bacalah secara teliti, dan isilah semua pertanyaan

C. IDENTITAS AYAH

1. Nama lengkap :
2. Tempat dan tanggal lahir :
3. Agama :
4. Alamat tempat tinggal :
5. Pendidikan terakhir :
6. Pekerjaan :
7. Jabatan :
8. No. HP :
9. Penghasilan :/bulan

D. IDENTITAS IBU

1. Nama lengkap :
2. Tempat dan tanggal lahir :
3. Agama :
4. Alamat tempat tinggal :
5. Pendidikan terakhir :
6. Pekerjaan :
7. Jabatan :
8. Penghasilan :/bulan
9. No. HP :

E. IDENTITAS WALI (penanggung biaya pendidikan)

1. Nama lengkap :
2. Tempat dan tanggal lahir :
3. Agama :
4. Alamat tempat tinggal :
5. Pendidikan terakhir :
6. Pekerjaan :
7. Jabatan :

F. Apakah jurusan yang dipilih sesuai dengan keinginan siswa ? ya / tidak*)
Pilihan SMK Negeri 31 merupakan pilihan ke : 1,2,3 *)

G. Kebutuhan fasilitas belajar siswa selama di SMP/MTs :

- a. seluruhnya dapat kami penuhi
- b. sebagian besar dapat kami penuhi
- c. sebgaiian kecil kami penuhi
- d. kami kesulitan untuk memenuhi

H. Bila putra kami diterima di sekolah ini, maka kebutuhan fasilitas belajar siswa selama pendidikan :

- a. seluruh kebutuhan belajar akan kami penuhi
- b. sebagian besar kebutuhan belajar akan kami penuhi
- c. sebagian kecil kebutuhan belajar akan kami penuhi
- d. kami mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan belajar

I. Fasilitas belajar yang akan kami siapkan sebagai berikut :

- a. Ruang belajar : ya / tidak*)
- b. Buku pelajaran : ya / tidak*)
- c. Bahan bacaan tambahan : ya / tidak*)
- d. Alat komunikasi : ya / tidak*)
- e. Computer/laptop : ya / tidak*)
- f. Jaringan internet : ya / tidak*)
- g. Transportasi ke sekolah : jalan kaki, diantar jemput, sepeda, sepeda motor, mobil, angkutan umum*)
- h. Uang saku : ya / tidak*)
- i. *)coret yang tidak perlu

J. Bila putra kami diterima belajar di sekolah ini, maka aktivitas belajar putra di luar sekolah, adalah sbb. :

- a. kami dampingi sendiri di rumah
- b. didampingi guru privat di rumah
- c. mengikuti bimbingan belajar
- d. belajar mandiri
- e. belajar mandiri dan kadang dengan temannya
- f.

K. Setelah putra kami selesai belajar di sekolah ini, harapan kami adalah : (*beri tanda silang yang dipilih dan lengkapi bila perlu*),

- a. bekerja sambil kuliah
- b. bekerja sebagai
- c. kuliah di
- d. Kami serahkan sepenuhnya kepada anak kami
- e. Tidak tahu apa yang akan terjadi, terserah kepada Tuhan YME.
- f.

L. Apakah putra/putri bapak ibu pernah tinggal kelas atau terlambat masuk usia sekolah?, Jika Ya pada tingkat apa alasannya ?

- a. SD yaitu kelas
- b. SMP yaitu kelas
- c. SMK yaitu kelas

M. Apakah siswa mempunyai hambatan belajar?..... sebutkan.....

Demikianlah isian ini saya tulis dengan sesungguhnya sesuai dengan harapan dan keadaan kami.

.....,

Orang tua/ wali siswa

(.....)

Lampiran 4. Contoh Asesmen Angket Peminatan Karir kelas X

Contoh Angket Peminatan Peserta didik/I Kelas X

Nama :

Kelas :

Jurusan :

1. Setelah lulus dari SMK saya akan.....
 - a. Bekerja
 - b. Melanjutkan pendidikan
 - c. Wirausaha
2. Orangtua mengharapkan saya setelah lulus dari SMK
 - a. Bekerja
 - b. Melanjutkan pendidikan
 - c. Wirausaha
3. Alasan saya setelah lulus SMK (Bekerja/Melanjutkan Pendidikan/Wirausaha)

.....
.....

Silahkan menjawab sesuai dengan pilihan setelah lulus SMK (pertanyaan No. 3)

- a. Saya ingin bekerja di perusahaan
Sebagai.....
Alasan.....
- b. Saya ingin melanjutkan pendidikan di universitas.....

Jurusan.....

Karena saya bercita-cita menjadi seorang.....

- c. Saya ingin berwirausaha di bidang.....

Alasan.....

Hal-hal yang sudah saya lakukan untuk membangun usaha saya.....

Lampiran 6. Contoh Asesmen Kebutuhan Dunia Industri

Contoh Angket Asesmen Dunia Industri

(Diberikan kepada industri yang bekerjasama dengan sekolah dalam prakerin ataupun penyerapan alumni)

1. Nama perusahaan :
2. Bidang usaha/industri :
3. Kemampuan kompetensi peserta didik agar dapat diterima di Perusahaan Bapak/Ibu ?
 - a.
 - b.
 - c.
4. Kemampuan *softskill* yang diharapkan untuk dikuasai peserta didik/i ?
 - a.
 - b.
 - c.
5. Masukan untuk sekolah agar dapat memperbaiki mutu lulusan ?
 - a.
 - b.
 - c.

Lampiran 7. Contoh Model RPL Inspiratif Bimbingan Klasikal Aspek Kesadaran dan Bertanggung Jawab



SMKN 31 JAKARTA

Komponen Layanan
Layanan Dasar

Bidang Layanan
Sosial

Fungsi Layanan
Pemahaman

Aspek
Kesadaran
Tanggungjawab Sosial

**Rencana Pelaksanaan Layanan
Bimbingan dan Konseling
"Interpersonal Skill"**

Capaian Layanan :

Memantapkan nilai & cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial

Materi

1. Pengertian Interpersonal skill
2. Jenis hubungan
3. Pentingnya interpersonal skill

Sumber

- Fajar, M. 2008. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Jakarta: Graha Ilmu
- Pavord, E., & Donnelly, E. (2015). *Communication and interpersonal skills*. Lantern Publishing
- Redmond, Beebee B. (2014). *Interpersonal communication: Relating to others*. Perason Education Limited
- <https://www.bigthinkedge.com/blog/top-8-interpersonal-skills-for-the-workplace>

KEGIATAN

Metode : Brainstorming, diskusi

Waktu : 2 x JP x 45 menit

Kelas XI

Media

PPT, lembar kerja "block & barriers"

PENDAHULUAN

1. Membuka dengan salam dan berdoa
2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking)
3. Apersepsi, motivasi dan pemberian acuan.
4. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling
5. Menanyakan kesiapan peserta didik

KEGIATAN INTI

1. Guru BK menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan
2. Peserta didik mengamati beberapa hal tentang topik yang perlu didiskusikan
3. Peserta didik kembali memberikan sumbang pendapat atau saran berdasarkan fakta yang diketahuinya berhubungan dengan materi layanan yaitu kasus seputar cinta
4. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab

PENUTUP

1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan
2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya
3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang
4. Mengakhiri dengan berdoa dan salam

EVALUASI

PROSES :

Antusiasme, cara menyampaikan pendapat, cara menanggapi pertanyaan guru melalui Google Form

HASIL :

Evaluasi hasil dilakukan secara daring untuk mengukur pemahaman, perasaan positif, dan rencana tindakan melalui Google Form

Kepala Sekolah

Darminto, S.Pd., M.Par
NIP. 196904112000121001

Jakarta, 13 Juni 2021

Guru Bimbingan dan
Konseling

N. Widianingsih, M.Pd
NIP. 197405272008012008

MATERI :

INTERPERSONAL SKILL DI DUNIA KERJA

Keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk berhubungan, berinteraksi dan menyelesaikan persoalan dengan orang lain, baik secara individual (one-on-one) atau kelompok. Terbentuknya suatu hubungan adalah karena adanya tujuan yang jelas dan mengikuti aturan yang berlaku sesuai dengan konteks, bentuk hubungan dan budaya.

Pembagian jenis hubungan

1. Sesuai peran, yaitu mereka yang terbagi Berdasarkan fungsi, posisi, pekerjaan. Cth: guru-murid, atasan-bawahan.
2. Kenalan, yaitu mereka yang memiliki pengalaman sama, tetapi tidak terbagi hal bersifat pribadi. Cth: teman kantor, teman sekolah.
3. Teman, yaitu mereka yang lebih saling mengenal, terbagi hal yang lebih pribadi, topik yang dibicarakan lebih luas.
4. Teman baik, yaitu mereka yang mengetahui lebih dari sekedar teman, terbuka & jujur, merasa diterima apa adanya, merasa saling bergantung.
5. Intim, yaitu mereka yang Memiliki banyak aturan perilaku yg dpt ditoleransi atau tidak, kesamaan emosional, intelektual, spiritual, dan keintiman secara seksual.

PENTINGNYA INTERPERSONAL SKILL

1. Peringkat pertama dari berbagai skill yang dilihat saat rekrutment
2. Membantu membangun hubungan baik dengan rekan kerja dan klien
3. Meningkatkan produktivitas tim dan organisasi
4. Membangun suasana kerja yang positif

REFLEKSI KEGIATAN

TUGAS

Setiap orang pasti pernah mengalami hambatan dan masalah ketika berinteraksi dengan orang lain, baik di lingkungan baru maupun di lingkungan yang sudah cukup familiar.

- Tuliskanlah sebanyak mungkin masalah/kendala yang kamu hadapi ketika berinteraksi dengan orang lain.
- Silahkan tuliskan jawabanmu pada lembar kerja "*Block and Barriers*" yang telah disediakan!

Interpersonal Skill di Dunia Kerja

Team BK SMKN 31

Interpersonal Skills adalah ...




Keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk berhubungan, berinteraksi dan menyelesaikan persoalan dengan orang lain, baik secara individual (one-on-one) atau kelompok

(McConnell, 2004)

Bagaimana kita mendefinisikan sebuah hubungan?

Temannya	Sahabat	Pacar
Kakak-Adik	Orang tua	Guru
Rekan kerja	Atasan	Bawahan



Pembagian Hubungan

KENALAN Pengalaman sama, tetapi tidak berbagi hal bersifat pribadi. Cth: teman kantor, teman sekolah	TEMAN BAIK Mengetahui > dari sekedar teman, terbuka & jujur, merasa diterima apa adanya, merasa saling bergantung
PERAN Berdasarkan fungsi, posisi, pekerjaan Cth: guru-murid, atasan-bawahan	TEMAN Lebih saling mengenal, berbagi hal yang lebih pribadi, topik yang dibiarkan lebih luas
HUBUNGAN INTIM Memiliki banyak aturan perilaku yg dpt ditoleransi atau tidak, kesamaan emosional, intelektual, spiritual, dan keintiman secara seksual	Friends are Important!!!

Bagaimana Hubungan Bisa Terbentuk?

Adanya tujuan yang jelas

Tujuan bisa berbeda sesuai dengan hasil akhir yang diharapkan

Mengikuti aturan yang ada

Aturan berlaku sesuai dengan konteks, bentuk hubungan, budaya

Hubungan yang Sehat Mencakup...



These are traits of a healthy relationship.

Apa Pentingnya Interpersonal Skills di Dunia Kerja?



Peringkat pertama dari berbagai skill yang dilihat saat rekrutment



Membantu membangun hubungan baik dg rekan kerja dan klien



Meningkatkan produktivitas tim dan organisasi



Membangun suasana kerja yang positif

Interpersonal Skills yang Dibutuhkan di Dunia Kerja



- Keterampilan Komunikasi Verbal dan Non Verbal
- Keterampilan Mendengarkan Aktif
- Menghargai Orang Lain
- Menunjukkan Empati
- Menerima Umpan Balik
- Mengelola Konflik dengan Baik

Understanding Ourself and Other People

Intrapersonal yang baik akan menunjang perkembangan interpersonal

INTRAPERSONAL SKILL
(Self Smart)

INTERPERSONAL SKILL
(People Smart)

Mari Berlatih ... (Lembar kerja 1)

Setiap orang pasti pernah mengalami hambatan dan masalah ketika berinteraksi dengan orang lain, baik di lingkungan baru maupun di lingkungan yang sudah cukup familiar.

- Tuliskanlah sebanyak mungkin masalah/kendala yang kamu hadapi ketika berinteraksi dengan orang lain.
- Silahkan tuliskan jawabanmu pada lembar kerja "Block and Barriers" yang telah disediakan!

Berdasarkan Latihan yang Dilakukan ...

Apakah semua masalah dapat kita selesaikan sendiri?

No!!!


© Can Stock Photo

Interpersonal Skills yang baik bisa membantu menyelesaikan!

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, M. 2008. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Jakarta: Graha Ilmu
- McConnell CR. (2004). Interpersonal skills. What they are, how to improve them, and how to apply them. *Health Care Management (Frederick)*, 23(2):177-87
- Pavord, E., & Donnelly, E. (2015). *Communication and interpersonal skills*. Lantern Publishing.
- Redmond, Beebee B. (2014). *Interpersonal communication: Relating to others*. Perason Education Limited.
- Yancey, G. B., Clarkson, C. P., Bawa, J. D., & Clarkson, R. N. (2003). Examples of good and bad interpersonal skills at work. *Eye on Psi Chi*, 7(3), 40-41.
- <https://www.bijthinkdoo.com/blog/top-8-interpersonal-skills-for-the-workplace>

Lampiran 8. Contoh RPL Model Inspiratif Bimbingan Klasikal Aspek Kematangan Emosi



Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling "Finansial Literasi"

SMK N 31 JAKARTA

Komponen Layanan
Layanan Dasar

Bidang Layanan
Pribadi

Fungsi Layanan
Pemahaman

Aspek
Kematangan Emosi

Capaian Layanan :
Mengetahui gambaran & mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial & ekonomi

Materi

1. Konsep finansial literasi
2. Mengetahui tahapan
3. Tips mengatur keuangan

Sumber

- 1) Sjam, A. A. (2014). Personal financial planning education for community college students: Impact evaluation. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 13(2).
- 2) <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2018/05/pengertian-literasi-keuangan-tingkat-aspek-indikator.html>
- 3) Rose, S. (2020, July 13). *www.opploans.com*. Retrieved from Financial Literacy for High School Students: <https://www.opploans.com/oppu/articles/high-school-financial-literacy/>

Metode : Problem Solving
Waktu : 2 x JP x 45 menit

Kelas XI

Media
LCD, PPT, G'Classroom, Video mengatur uang

KEGIATAN

PENDAHULUAN

1. Membuka dengan salam dan berdoa
2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking)
3. Apersepsi, motivasi dan pemberian acuan.
4. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling
5. Menanyakan kesiapan peserta didik

PENUTUP

1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan
2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya
3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang
4. Mengakhiri dengan berdoa dan salam

KEGIATAN INTI

1. Guru BK menayangkan slide PPT tentang materi layanan
2. Peserta didik mengamati slide ppt dan video yang berhubungan dengan materi layanan
3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab
4. Guru BK membagi kelas menjadi 6 kelompok, 1 kelompok 5- 6 orang
5. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing kelompok
6. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing
7. Setiap kelompok mempresentasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.

PROSES :
Antusiasme, cara menyampaikan pendapat, cara menanggapi pertanyaan guru melalui Google Form

HASIL :
Evaluasi hasil dilakukan secara daring untuk mengukur pemahaman, perasaan positif, dan rencana tindakan melalui Google Form

EVALUASI

Kepala Sekolah

Darminto, S.Pd, M.Par
NIP. 196904112000121001

Jakarta, 13 Juni 2021

Guru Bimbingan dan
Konseling

N. Widianingsih, M.Pd
NIP. 197405272008012008

MATERI :

FINANSIAL LITERASI

Penelitian menunjukkan 82% remaja menghabiskan uang untuk hiburan, pakaian, kosmetik. Perilaku konsumtif cenderung melekat pada remaja yang hidup di kota besar dimana mal, pertokoan, kafe, restoran, taman hiburan, fasilitas rekreasi, dan promo online shopping mudah dijumpai.

DAMPAK. Kurangnya pengetahuan mengenai bijak dalam menggunakan uang akan membuat seseorang menjadi tidak aman secara finansial saat dewasa

Untuk memiliki keterampilan bijak dalam menggunakan uang maka diperlukan Finansial literasi

A. PENGERTIAN FINANSIAL LITERASI

- **Keterampilan dan pengetahuan** individu untuk **membuat keputusan yang efektif** dengan semua sumber daya keuangan mereka.
- Kemampuan untuk memahami cara uang digunakan: bagaimana seseorang berhasil **mendapatkan, mengelolanya, menginvestasikannya** (mengubahnya menjadi lebih banyak) dan **menyumbangkannya** untuk membantu orang lain

B. MANFAAT MEMILIKI PERENCANAAN FINANSIAL

- Memiliki lebih banyak uang dan keamanan finansial.
- Bisa mencapai tujuan Anda.
- Terhindar dari hutang

C. KONSEP FINANSIAL LITERASI

1. Membuat anggaran untuk mencapai tujuan

- Mengontrol pengeluaran dan pendapatan
- Berpegang teguh pada rencana pengeluaran
- Menyisihkan uang untuk dibelanjakan nanti atau menabung untuk jangka panjang atau pendek

2. Keterampilan untuk membuat keputusan

Membandingkan harga dan kualitas sebelum berbelanja

3. Pendidikan dan pilihan karir

Setelah lulus SMK peserta didik dapat memilih lanjut kuliah atau bekerja. Financial planning dapat membantu untuk merencanakan biaya yang akan digunakan atau harus dikumpulkan untuk kuliah

4. Memahami resiko kredit dan pinjaman

Sebelum memutuskan untuk mengambil kredit atau pinjaman. Perlu mengetahui resiko dari berbagai jenis pinjaman. Belajar mengelola kredit dan pinjaman yang sehat



Penelitian menunjukkan **82%** remaja menghabiskan uang untuk hiburan, pakaian, kosmetik



Dampak

Kurangnya pengetahuan mengenai bijak dalam menggunakan uang akan membuat seseorang menjadi **tidak aman secara finansial** saat dewasa



FINANSIAL LITERASI ADALAH

- Keterampilan dan pengetahuan individu untuk **membuat keputusan yang efektif** dengan semua sumber daya keuangan mereka.
- Kemampuan untuk memahami cara uang digunakan: bagaimana seseorang berhasil **mendapatkannya, mengelolanya, menginvestasikannya** (mengubahnya menjadi lebih banyak) dan **menyumbangkannya** untuk membantu orang lain



Konsep Finansial Literasi

1. Membuat anggaran untuk mencapai tujuan

- Mengontrol pengeluaran dan pendapatan
- Berpegang teguh pada rencana pengeluaran
- Menyisihkan uang untuk dibelanjakan nanti atau menabung untuk jangka panjang atau pendek



Konsep Finansial Literasi

2. Keterampilan untuk membuat keputusan

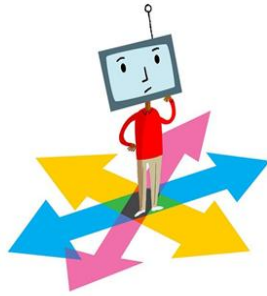
Membandingkan harga dan kualitas sebelum berbelanja



Konsep Finansial Literasi

3. Pendidikan dan pilihan karir

Setelah lulus SMK siswa dapat memilih lanjut kuliah atau bekerja. Financial planning dapat membantu untuk merencanakan biaya yang akan digunakan atau harus dikumpulkan untuk kuliah.



Konsep Finansial Literasi

4. Memahami resiko kredit dan pinjaman

Sebelum memutuskan untuk mengambil kredit atau pinjaman, perlu mengetahui resiko dari berbagai jenis pinjaman. Belajar mengelola kredit dan pinjaman yang sehat.



Mengenal Tahapan
Finansial

Tips Mengatur Keuangan

2. Lembar kerja peserta didik

Nama :

Kelas :

(Semua data yang ditulis bersifat rahasia dan tidak akan disebarluaskan, contoh dihapus saat pengumpulan dan boleh menambah tabel). Selamat mengerjakan □

Kegiatan 1.1

KEBIASAAN MENGGUNAKAN UANG

Isilah kolom di bawah ini sesuai dengan kebiasaan yang biasa dilakukan sehari-hari dan tandai sebagai kegiatan positif (+), negative (-), atau netral (N). Saat membuat tanda pikirkan apakah kamu sudah bijaksana menggunakan uang, pikirkan jika kebiasaan itu berlanjut di kehidupan kamu dan dampak untuk hidup kamu .

Kebiasaan	-/+/N	Kemungkinan Dampak
Mampir membeli makanan saat perjalanan pulang sekolah padahal ibu memasak di rumah.	-	Saya bisa memakan apa saja yang ibu buat dan uang bisa saya tabung.
Contoh	Contoh	Contoh

Kegiatan 1.2

PENGELUARAN

Berapa banyak pengeluaran dalam seminggu atau sebulan terakhir dan buatlah daftarnya

Tanggal	Barang yang dibeli	Harga

Kegiatan 1.3

KEBUTUHAN/KEINGINAN

Petunjuk

1. Buatlah daftar barang belanjaan yang kamu ingin beli
2. Apakah kebutuhan yang kamu inginkan adalah hal yang mendesak?
3. Apakah keluarga atau teman setuju untuk membeli barang tersebut?
4. Apakah keinginan mungkin menjadi kebutuhan kamu?

Barang	Perlu	Ingin
Membeli jaket karena ada model jaket terbaru		v
Contoh		

Kegiatan 1.4

VALUE (NILAI)

Tuliskan maksimal 3 nilai yang ada di hidup anda

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik pada kehidupan **seseorang**

Nilai	Mengapa itu penting?
Tidak tergiur mengikuti tren yang ada Contoh	Menurut saya mengikuti tren sangat tidak penting. Saya lebih suka membeli sesuatu yang benar-benar saya butuhkan atau barang yang saya punya sudah rusak dan tidak bisa diperbaiki. Walaupun tidak mengikuti tren saya tetap percaya diri dan teman-teman tetap menerima saya apa adanya Contoh

Lampiran 9. Contoh RPL Model Inspiratif Bimbingan Klasikal Aspek Perilaku Kewirausahaan



SMK N 31 JAKARTA

**Rencana Pelaksanaan Layanan
Bimbingan dan Konseling
"Hobi Jadi Duit"**

Komponen Layanan Layanan Dasar	Capaian Layanan : Memiliki kemandirian perilaku ekonomis	
Bidang Layanan Pribadi	Materi 1. Hobi jadi duit	Media - PPT, Lembar Kerja Psikotest
Fungsi Layanan Pemahaman	Sumber Materi - https://blog.porinto.com/10-hobi-yang-menghasilkan-uang-dan-kesuksesan/ - https://www.youtube.com/watch?v=9KGV6PvUkO8&t=16s	
Aspek Perilaku kewirausahaan		

KEGIATAN	Metode : Diskusi Kelompok Waktu : 1 x JP x 45 menit Pelaksanaan : 14-16 Juni 2021	Kelas Kelas XI
-----------------	--	--------------------------

- PENDAHULUAN**
1. Membuka dengan salam dan berdoa
 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking)
 3. Apersepsi, motivasi dan pemberian acuan.
 4. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling
 5. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik

- KEGIATAN INTI**
1. Guru BK menayangkan video yang berhubungan dengan materi layanan
 2. Peserta didik mengamati video yang berhubungan dengan materi layanan
 3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab
 4. Guru BK membagi kelas menjadi 6 kelompok, 1 kelompok 5- 6 orang kemudian diberikan tugas
 5. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing
 6. Setiap kelompok mempresentasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.

- PENUTUP**
1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan terkait materi layanan
 2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya
 3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang
 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa

EVALUASI

PROSES :
Antusiasme, cara menyampaikan pendapat, cara menanggapi pertanyaan guru melalui Google Form

HASIL :
Evaluasi hasil dilakukan secara daring untuk mengukur pemahaman, perasaan positif, dan rencana tindakan melalui Google Form

Kepala Sekolah <u>Darminto, S.Pd, M.Par</u> NIP. 196904112000121001	Jakarta, 13 Juni 2021 Guru Bimbingan dan Konseling <u>N. Widianingsih, M.Pd</u> NIP. 197405272008012008
---	---

MATERI

10 (SEPULUH) Hobi yang Menghasilkan Uang dan Kesuksesan

Ada banyak orang meninggalkan hobi untuk bekerja dan menghasilkan uang. Hal ini terjadi karena anggapan bahwa hobi tidak bisa menghasilkan uang. Padahal ada banyak jenis hobi yang menghasilkan uang dan sudah terbukti dan dirasakan banyak orang. Jadi anggapan bahwa melakukan hobi tidak akan mendatangkan penghasilan sudah tidak berlaku lagi saat ini. Kamu pun bisa mencoba untuk menjadikan hobi kamu alat untuk menghasilkan uang. Namun memang tidak bisa secara instan kamu merasakan hasilnya. Ada banyak proses yang harus dilewati, namun setelah berhasil melaluinya kamu tidak akan pernah kecewa.

Seperti kalimat mutiara yang mungkin pernah kamu dengar, pekerjaan yang tidak akan melelahkan adalah pekerjaan yang kamu cintai. Itulah mengapa hobi (kegiatan yang kamu cintai) adalah jenis pekerjaan ideal yang dapat kamu coba. Namun tidak banyak yang berani mencoba menghasilkan uang melalui hobi yang dimilikinya. Lebih banyak masyarakat yang mengesampingkan hobi sebagai hobi saja dan memiliki pekerjaan lain sebagai sumber penghasilan. Hal ini tidak salah memang, namun bagi kamu yang masih ingin mencoba menghasilkan uang dari hobi yang kamu miliki harapan masih ada.

Beberapa hobi diketahui mampu menghasilkan uang dalam jumlah yang besar. Mungkin kamu tidak pernah menyadari bahwa salah satu dari hobi tersebut adalah hobi kamu. Itulah mengapa pada bagian ini akan coba dijelaskan apa saja 10 hobi yang menghasilkan uang dan menjanjikan menjadi sumber penghasilan utama kamu. Semoga informasinya dapat bermanfaat dan kamu dapat terinspirasi untuk mewujudkannya.

Hobi yang Menghasilkan Uang dan Menjanjikan Kesuksesan

1) Hobi Berbelanja

Apakah kamu hobi berbelanja? Siapa yang bilang hobi ini hanya bisa menghabiskan uang dan tidak menghasilkan uang? Jika kamu hobi berbelanja maka juallah kembali belanjaan kamu dengan jasa tertentu. Kamu akan mendapatkan keuntungan dari setiap produk yang kamu beli. Saat ini bisnis seperti ini dikenal dengan nama Jastip (jasa titip).

2) Hobi Desain Grafis

Jika kamu juga memiliki hobi dalam hal mendesain, maka ketahui bahwa saat ini ada sangat banyak jenis pekerjaan yang memungkinkan kamu untuk menjual hasil desain kamu. Buatlah desain logo, pakaian, poster, apapun jenisnya sesuai dengan permintaan. Setiap desain itu akan dibeli dengan harga yang pantas.

3) Hobi Fotografi

Hobi fotografi pun memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan uang. Kamu dapat mencari berbagai foto dan menjualnya secara online. Ada berbagai platform online yang dapat kamu gunakan sebagai tempat menjual foto hasil tangkapan kamu. Lokasi tersebut antara lain adalah istockphotography dan juga shutterstock.

4) Hobi Kerajinan Tangan

Menjual kerajinan tangan adalah jenis bisnis yang dapat kamu manfaatkan dari hobi membuat kerajinan tangan yang kamu miliki. Ketahui bahwa ada banyak orang yang tertarik membeli berbagai barang kerajinan tangan, namun kesulitan mencari penjualnya melainkan dengan datang langsung ke daerah tersebut. Kamu dapat memanfaatkan peluang ini dengan menjual hasil kerajinan tangan yang kamu buat secara online.

5) Hobi Melukis

Kamu suka melukis dan memiliki banyak hasil lukisan? Jangan simpan begitu saja hasil lukisan kamu. Jual lukisan-lukisan tersebut secara online karena ada sangat banyak penggemar lukisan yang tertarik membeli hasil karya kamu itu. Kamu bisa menjualnya dengan harga yang kamu inginkan dan melakukan negosiasi harga dengan nyaman juga.

6) Hobi Memasak

Punya hobi memasak pun menjadi salah satu hobi yang menghasilkan uang saat ini. Jenis apapun masakan kamu, jika menarik dan lezat maka pasti laku untuk dijual. Karakteristik masyarakat yang konsumtif memang semakin meluas saat ini. Kamu dapat memasarkan makanan yang kamu jual secara online, menerima pesanan, memroduksinya, dan mengirimnya.

7) Hobi Membuat Pameran

Kamu ingin memamerkan berbagai hasil karya kamu? Tidak ingin repot menjual secara online, hasil karya kamu pun dapat dipasarkan melalui pameran. Adakan pameran namun informasikan secara luas melalui media online. Kamu dapat menjual berbagai karya melalui pameran ini. Hobi kamu yang suka mengadakan acara pasti akan sangat tersalurkan dengan cara ini.

8) Hobi Mengajar

Lain lagi jika kamu memiliki hobi untuk mengajar dan melakukan pelatihan, maka sama seperti hobi lainnya hobi ini pun memiliki peluang kesuksesan yang cukup tinggi. Kamu dapat menerima pekerjaan mengajar pelajaran tambahan dan mendapatkan bayaran dari hobi kamu untuk mengajar orang lain tersebut.

9) Hobi Menulis

Salah satu hobi yang paling banyak menghasilkan uang saat ini adalah hobi menulis. Menulis menjadi hobi banyak orang saat ini dan salah satu cara kamu menyalurkannya adalah dengan menjadi penulis freelance atau bahkan blogger. Kamu bisa mendapatkan bayaran dari setiap tulisan yang kamu hasilkan atau dari setiap orang yang membaca tulisan kamu. Itulah mengapa hobi ini menjadi salah satu peluang bisnis mahasiswa yang banyak diminati.

10) Hobi Videografi

Jenis hobi yang terakhir adalah hobi videografi yang dapat menghasilkan uang. Cukup dengan membuat hasil karya video sesuai dengan pesanan, maka kamu akan mendapatkan bayaran dari pekerjaan tersebut. Tidak membutuhkan banyak modal dan dapat kamu kerjakan dengan senang hati karena kamu menyukainya sebagai hobi.



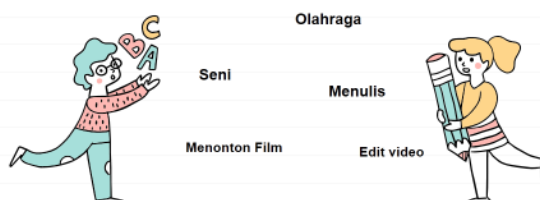
Apa hobi kalian?



Ciri-ciri Hobi

- 01 Sering dikerjakan
- 02 Saat dikerjakan merasa senang
- 03 Alternatif kegiatan saat merasa jenuh
- 04 Tanpa ada paksaan

Silahkan berkumpul dengan teman yang memiliki hobi sama



Diskusikan

1. Hobi apa yang kalian miliki?
2. Keuntungan yang didapatkan dengan melakukan hobi?
3. Kendala dalam melakukan hobi
4. Menurut kalian, bagaimana cara agar hobi bisa menghasilkan uang?



"Do what you love, and love what you do. Something do with love always full of happiness"

—Someone Famous



Lampiran 10. Contoh RPL Model Inspiratif Bimbingan Klasikal Aspek Capaian Layanan Wawasan dan Kesiapan Karir



SMK N 31 JAKARTA

**Rencana Pelaksanaan Layanan
Bimbingan dan Konseling
"Psikotest"**

Komponen Layanan Layanan Dasar	Capaian Layanan : Mengetahui kemampuan bakat, minat, serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni		
Bidang Layanan Karier	Materi 1. Pengertian psikotes 2. Hal yang diukur dalam psikotes 3. Hal yang disiapkan untuk menghadapi psikotes	Media - PPT, Lembar Kerja Psikotest	
Fungsi Layanan Pemahaman		Metode : Drilling Waktu : 1 x JP x 45 menit Pelaksanaan : 14-16 Juni 2021	
Aspek Wawasan dan Kesiapan Karir	Kelas Kelas XI	Sumber Materi • Modul Karir Psikologi YARSI • Bimbingan Karir ABKIN ILO, 2007 • https://www.cermati.com/artikel/ini-contoh-soal-dan-tips-menjawab-soal-psikotest-biar-lulus-tes-seleksi-kerja	

KEGIATAN

PENDAHULUAN

1. Membuka dengan salam dan berdoa
2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking)
3. Apersepsi, motivasi dan pemberian acuan.
4. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling
5. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik

PENUTUP

1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan terkait materi layanan
2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya
3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang
4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa

KEGIATAN INTI

1. Guru BK menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan
2. Peserta didik mengamati slide ppt yang berhubungan dengan materi layanan
3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab
4. Guru BK memberikan lembar kerja berupa latihan psikotest dengan berbagai variasi jenis test.

EVALUASI

PROSES :
Antusiasme, cara menyampaikan pendapat, cara menanggapi pertanyaan guru melalui Google Form

HASIL :
Evaluasi hasil dilakukan secara daring untuk mengukur pemahaman, perasaan positif, dan rencana tindakan melalui Google Form

Kepala Sekolah

Darminto, S.Pd., M.Par
NIP. 196904112000121001

Jakarta, 13 Juni 2021
Guru Bimbingan dan
Konseling

N. Widianingsih, M.Pd
NIP. 197405272008012008

MATERI :

PSIKOTES DALAM DUNIA PEKERJAAN

Psikotes merupakan salah satu tahap seleksi kerja yang sering diterapkan oleh banyak perusahaan. Psikotes berfungsi untuk mengenal watak dari seseorang seperti attitude, kepribadian, minat, dan intelegensinya.

Pentingnya dilakukan Psikotes dan Wawancara di Dunia Kerja :

- Mengetahui Kemampuan
- Mengetahui Karakteristik Kepribadian
- Mengetahui Sikap Kerja dan Karakteristik Lainnya

Perusahaan mendapatkan **gambaran** utuh mengenai pelamar dan dapat **memprediksi kesesuaian** dengan tuntutan dan lingkungan kerja

Hal yang Diukur Saat Psikotes dan Wawancara

- **Pengalaman**, yang akan dikonfirmasi saat wawancara. (Past predict future)
- **Kemampuan**, yang akan diukur dg tes inteligensi/ tes kemampuan khusus
- **Other (Kepribadian)**, yang akan diukur dengan tes proyeksi, inventory dan dikonfirmasi dengan wawancara
- **Sikap Kerja**, untuk melihat kecepatan, ketelitian, komitmen dlm bekerja, dll
- **Pengetahuan**, Pengetahuan umum dan pengetahuan khusus sesuai pendidikan dan pekerjaan.

Aspek Psikologis yang diukur :

A. Kemampuan

- Kemampuan verbal (Bahasa) * Kemampuan non verbal (Symbol)
- Kemampuan analogi angka * Daya ingat

B. Kepribadian

- Penyesuaian Diri * Stabilitas Emosi
- Kepercayaan Diri * Kerjasama
- Kepemimpinan * Motivasi

C. Sikap Kerja

- Ketelitian
- Kecepatan
- Kemampuan bekerja di bawah tekanan
-

Pengukuran Aspek Kemampuan Verbal (Sinonim – Antonim)

Pengukuran Aspek Kemampuan Non Verbal (Figure)

Pengukuran Aspek Kemampuan Berhitung

Pengukuran Aspek Kepribadian (Proyeksi, Inventory, Sikap Kerja)

Tidak perlu belajar untuk psikotes, tetapi untuk mencari tahu dan latihan soal dapat membuatmu lebih familiar dengan bentuk tes dan lebih percaya diri

Hal yang Perlu disiapkan :

- Fisik
 - Tidur/istirahat yang cukup
 - Asupan makanan yang cukup dan bergizi
 - Tubuh yang fit
- Psikologis
 - Pikiran dan hati yang tenang
 - Percaya diri
 - Fokus dan konsentrasi
- Penampilan
 - Formal dan nyaman
 - Tidak berlebihan (aksesoris atau *make-up*)

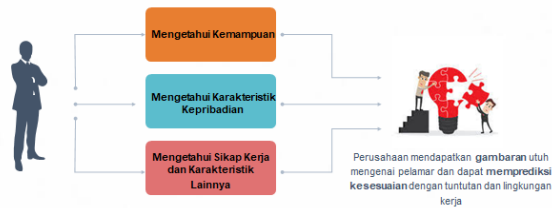


Apakah Psikotes Itu?

Serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui berbagai aspek psikologis seseorang



Mengapa Dilakukan Psikotes dan Wawancara di Dunia Kerja?



Hal yang Diukur Saat Psikotes dan Wawancara



Aspek Psikologis yang diukur



Pengukuran Aspek Kemampuan Verbal

Sinonim: CASAL

MEKEKA : DIA +

Carilah Kata yang tidak termasuk dalam Kosakata dibawah ini?

Kosakata

Antonim: SEKUNDER

Antonim

<https://www.tes-iq.com>

Pengukuran Aspek Kemampuan Non Verbal

Picture Classification: Mark the picture that does not belong with the others.

Figure Analogy: Mark under the figure that belongs in the empty box.

Picture Series: Mark under the picture that shows what belongs in the empty box.

Problem Figures

Answer Figures

<https://www.tes-iq.com>

Pengukuran Aspek Kemampuan Berhitung

35% dari x adalah 42 dan 5/6 dari y adalah 25. Nilai x + y adalah ...

Jumlah Angka berketupat: 22, 66, 66, 204, 206, 698, (1)

<https://www.tes-iq.com>

Lampiran 11. Contoh RPL Bimbingan Kelompok

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Capaian Laynanan	Mengembangkan kemampuan kerja sama yang harmonis dengan teman sebaya antar budaya tanpa stereotip dan prasangka
D	Topik/Tema Layanan	Etika teman sebaya/Yuk jadi teman yang baik!
E	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
F	Tujuan Umum	Peserta kelompok mampu mempelajari cara-cara membina dan kerjasama serta toleransi dalam pergaulan dengan teman sebaya.
G	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta kelompok dapat menjelaskan pengertian etika teman sebaya 2. Peserta kelompok dapat mengidentifikasi peran dari teman sebaya 3. Peserta kelompok dapat membiasakan etika yang harus dimiliki dalam pergaulan teman sebaya
H	Sasaran Layanan	Kelas XI
I	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian teman sebaya 2. Peran teman sebaya 3. Etika yang harus diperhatikan dalam pergaulan
J	Waktu	1 x 45 Menit
K	Sumber Materi	<p>BIBLIOGRAPHY Ahmad, M. Y., Tambak, S., & Safitri, M. (2016). Etika Pergaulan Islam Santri MA di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. <i>Jurnal Al-hikmah</i>, 13(2), 206-226.</p> <p>Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2017). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah). <i>UNY</i>, 12.</p> <p>Murti, F. K., & Nursalim. (2018). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Etika Pergaulan Siswa. <i>Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA</i>, 8(1).</p>
L	Metode/Teknik	Focus Group Discussion based on Case Study
M	Media / Alat	Card of case/Google Meet dan Google Form
N	Pelaksanaan	Oktober 2020
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Pembentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta kelompok (menanyakan kabar dan atau pelajaran sebelumnya) 3. Guru BK menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan kelompok dan langkah-langkahnya 4. Guru BK menguraikan asas-asas bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan kelompok (asas kesukarelaan, keterbukaan, dan kerahasiaan) 5. Melakukan sesi perkenalan 6. Guru BK bersama peserta kelompok menentukan aturan yang akan berlaku dalam pelaksanaan kegiatan 7. Guru BK menanyakan harapan peserta kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok
	2. Tahap Peralihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan kesiapan kepada peserta kelompok 2. Melakukan Ice Breaking (sebutkan! Apa?)
	Guru BK menanyakan jika ada peserta kelompok yang masih belum mengerti dan kemudian memberikan penjelasan. (Storming)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menanyakan dan mengamati kesiapan kelompok dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok 2. Guru BK memberikan kesempatan kepada peserta kelompok jika ada suatu hal yang belum dipahami 3. Guru BK menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggungjawab peserta kelompok dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok, termasuk menjelaskan kembali mengenai asas-asas dan peraturan-peraturan yang telah disepakati
Guru BK menyiapkan peserta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menanyakan kesiapan peserta kelompok untuk melaksanakan tugas, tanggung jawab, serta peraturan-peraturan 	

	kelompok untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukan. (Norming)	2. Jika seluruh peserta kelompok menyatakan kesiapannya, guru BK mulai memasuki tahap inti/kegiatan
	3. Tahap Inti (Kegiatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK memulai kegiatan inti dengan menanyakan pendapat peserta kelompok mengenai “teman yang baik” 2. Kemudian memberikan penjelasan mengenai etika teman sebaya 3. Guru BK menjelaskan dan berdiskusi mengenai peran teman sebaya 4. Kemudian guru BK membagikan Card of Case yang berisi pernyataan suatu kondisi dalam sebuah pertemanan 5. Setiap peserta kelompok mendapatkan 1 kartu, kemudian membacakan situasi yang ada dalam kartu dan menjawab pertanyaannya 6. Lalu setiap peserta kelompok yang sudah menjawab kartunya, menunjuk 1 peserta lain untuk menjawab sesuai pendapatnya 7. Setelah semua peserta kelompok menjawab kartu yang mereka dapatkan, guru BK memberikan kesempatan untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dimengerti
	4. Tahap Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta kelompok membuat kesimpulan dan harapan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK menanyakan ketercapaian harapan peserta kelompok setelah melakukan kegiatan bimbingan 3. Guru BK memberi penguatan dan tindak lanjut 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
O	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan (peserta didik mengisi lembar kerja evaluasi melalui google form)
	2. Evaluasi Hasil	Guru BK melakukan evaluasi dengan memperhatikan hasil yang didapatkan melalui layanan bimbingan kelompok, yaitu dengan melakukan refleksi hasil, setiap peserta didik mengisi form pada link yang sudah disiapkan. (lampiran 2).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi dan Media
2. Ice breaking
3. Lembar Kerja (Evaluasi)

Jakarta, Oktober 2020

Mengetahui
Koordinator BK

Guru BK

.....

.....

Lampiran 1. Uraian Materi

1. Pengertian teman sebaya

Menurut Blazevic dalam (Kurniawan & Sudrajat, 2017) teman sebaya didefinisikan sebagai kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang dengan usia, pendidikan atau status sosial yang serupa. Kemudian menurut Santrock dalam (Kurniawan & Sudrajat, 2017) teman sebaya adalah anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Berbagai persamaan tersebut berdampak pada pola interaksi yang dilakukan yaitu interaksi secara berkelompok.

2. Pengertian etika pergaulan

Etika berasal dari bahasa Yunani (ethos) yang berarti adat, kebiasaan, atau praktik (Ahmad, Tambak, & Safitri, 2016). Sehingga, etika pergaulan berarti suatu proses untuk memahami cara bertingkah laku kepada orang lain yang ditunjukkan dengan menghormati orang lain, bersikap ramah, dan sopan santun kepada setiap orang, serta mampu mengendalikan emosi dalam situasi apapun (Murti & Nursalim, 2018).

3. Etika yang perlu diperhatikan dalam pergaulan

- a) Belajar menghargai
- b) Belajar menghormati
- c) Mempunyai sikap mau mengerti
- d) Mau memberikan pujian
- e) Mau memberikan motivasi
- f) Tidak bercanda keterlaluan
- g) Menjadi pendengar baik dan saling menghormati satu sama lain
- h) Jangan pernah mengkhianati kepercayaan sahabat kita

4. Peran teman sebaya

Pertama, teman sebaya berperan untuk memberikan dukungan sosial, moral, dan emosional bagi siswa. teman sebaya berperan untuk memberikan dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, dan perhatian. Dukungan-dukungan tersebut diwujudkan melalui sikap saling perhatian antar siswa, saling memberikan nasihat dan masukan ketika siswa mendapat masalah, saling bercerita, berkeluh kesah, dan saling mengadu ketika ada masalah. Bahkan siswa lebih memilih untuk bercerita mengenai segala permasalahan kepada teman sebaya daripada orang tua atau guru. Hal tersebut karena siswa lebih merasa nyaman untuk bercerita dengan teman sebayanya.

Kedua, teman sebaya berperan untuk mengajarkan berbagai keterampilan sosial bagi siswa. Salah satunya adalah kerja sama. Kerjasama tercermin pada saat siswa mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah. Siswa mengungkapkan bahwa mereka biasanya saling bertanya mengenai tugas sekolah, kemudian belajar bersama di rumah salah satu siswa. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan wadah untuk mengembangkan ketrampilan sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ketiga, teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi bagi siswa lainnya. Sosialisasi merupakan proses penyesuaian diri individu dengan lingkungannya, berinteraksi, mengembangkan relasi, dan belajar untuk bertingkah laku berdasarkan patokan atau norma yang diakui oleh masyarakat. Teman sebaya berperan sebagai salah satu agen sosialisasi yang paling berpengaruh bagi siswa, sehingga teman sebaya menjadi rujukan (reference group) dalam mengembangkan perilaku siswa lainnya. Siswa akan mempelajari berbagai kemampuan yang baru, yang berbeda dengan apa yang mereka dapatkan dalam keluarga. Siswa akan mempelajari nilai, norma, kultur, peran, dan hal lain yang dibutuhkan untuk memungkinkan partisipasinya yang efektif di lingkungan yang lebih luas, khususnya di lingkungan sekolah.



TEMANMU MENDAPATKAN MUSIBAH KECELAKAAN SAAT PULANG SEKOLAH, PADAHAL KAMU SUDAH MEMILIKI JANJI BERSAMANYA UNTUK MENGERJAKAN TUGAS KELOMPOK.

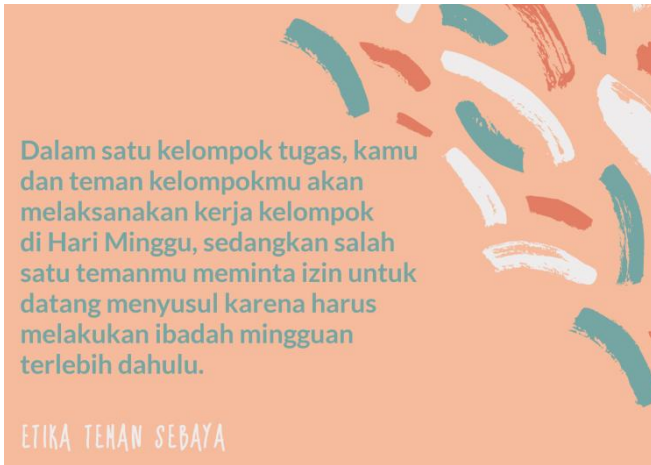
ETIKA TEMAN SEBAYA

Media yang Digunakan (Card of Case)



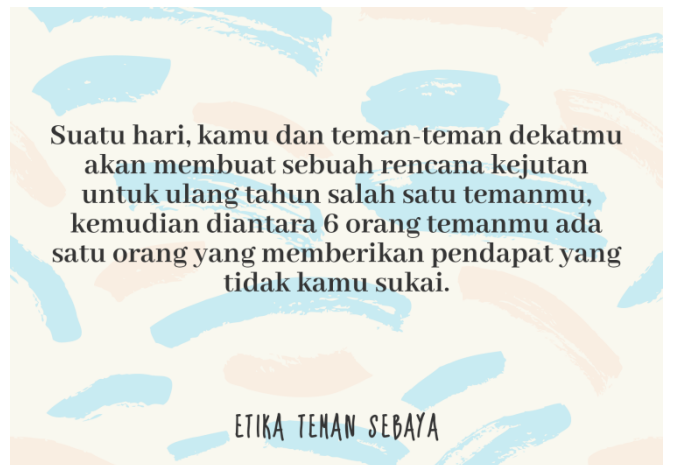
Suatu hari, temanmu memberikan kabar bahwa dia mendapatkan juara 1 dalam Olimpiade Siswa Nasional.

ETIKA TEMAN SEBAYA



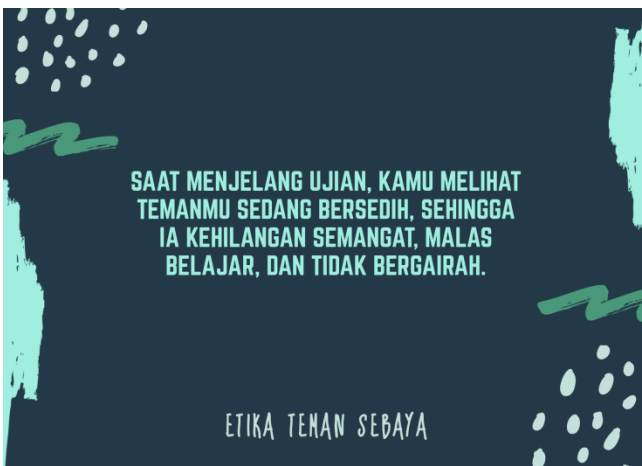
Dalam satu kelompok tugas, kamu dan teman kelompokmu akan melaksanakan kerja kelompok di Hari Minggu, sedangkan salah satu temanmu meminta izin untuk datang menyusul karena harus melakukan ibadah mingguan terlebih dahulu.

ETIKA TEMAN SEBAYA



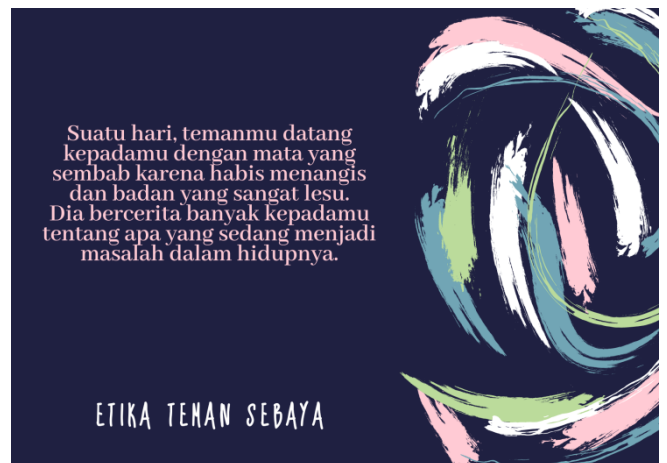
Suatu hari, kamu dan teman-teman dekatmu akan membuat sebuah rencana kejutan untuk ulang tahun salah satu temanmu, kemudian diantara 6 orang temanmu ada satu orang yang memberikan pendapat yang tidak kamu sukai.

ETIKA TEMAN SEBAYA



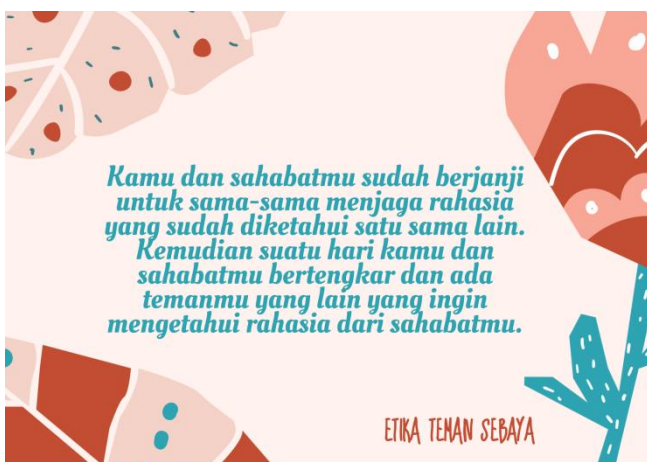
SAAT MENJELANG UJIAN, KAMU MELIHAT TEMANMU SEDANG BERSEDIH, SEHINGGA IA KEHILANGAN SEMANGAT, MALAS BELAJAR, DAN TIDAK BERGAIRAH.

ETIKA TEMAN SEBAYA



Suatu hari, temanmu datang kepadamu dengan mata yang sembab karena habis menangis dan badan yang sangat lesu. Dia bercerita banyak kepadamu tentang apa yang sedang menjadi masalah dalam hidupnya.

ETIKA TEMAN SEBAYA



Kamu dan sahabatmu sudah berjanji untuk sama-sama menjaga rahasia yang sudah diketahui satu sama lain. Kemudian suatu hari kamu dan sahabatmu bertengkar dan ada temanmu yang lain yang ingin mengetahui rahasia dari sahabatmu.

ETIKA TEMAN SEBAYA



SUATU HARI KAMU INGIN MENGAJAK TEMANMU UNTUK BERCANDA, NAMUN TEMANMU SEDANG BERADA DALAM SUASANA HATI YANG TIDAK BAIK.

ETIKA TEMAN SEBAYA

Lampiran 2. Ice Breaking

“Lakukan yang Guru Katakan”

1. Praktikan akan mengatakan beberapa aba-aba, “pegang pipi”, “pegang hidung”, “pegang dagu”, “pegang dahi”, dll.
2. Peserta didik diharuskan mengikuti aba-aba yang dikatakan oleh praktikan.
3. Untuk melatih konsentrasi peserta didik, praktikan memegang bagian yang tidak sesuai dengan aba-aba, sehingga jalannya ice breaking ini akan lebih menarik dan membuat peserta didik lebih bersemangat dan berkonsentrasi.
4. Bagi peserta didik yang salah dan kurang berkonsentrasi, harus menyebutkan keunikan diri yang dimilikinya.

Lampiran 3. Lembar Kerja

EVALUASI PROSES DAN HASIL

Petunjuk :

Bacalah pernyataan di bawah ini dan berilah tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan apa yang Anda alami!

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
PROSES					
1	Materi yang disampaikan dalam bimbingan kelompok saya butuhkan				
2	Saya terlibat aktif dalam kegiatan layanan				
3	Guru BK menggunakan media yang menarik				
4	Saya senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan ini				
5	Kegiatan bimbingan kelompok memberikan manfaat bagi saya				
6	Saya merasa nyaman berada di kelompok				
7	Guru BK merespon pertanyaan/cerita dengan penuh penghargaan				
HASIL					
8	Saya dapat mengambil pelajaran dari pengalaman yang didapatkan dari kegiatan kelompok (identifikasi)				
9	Saya dapat menggunakan pelajaran yang didapat dalam kehidupan saya (analisis)				
10	Saya dapat merancang rencana masa depan untuk mengoptimalkan kehidupan saya (generalisasi)				
11	Kegiatan kelompok membuat saya dapat memiliki pengetahuan keterampilan baru				
12	Kegiatan kelompok membuat saya dapat mengatasi masalah yang saya alami				
13	Saya akan merekomendasikan teman lain untuk dapat ikut kegiatan bimbingan kelompok				

Catatan/Saran :

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 12. Contoh Rancangan Program Konseling Kelompok

RANCANGAN PROGRAM KONSELING KELOMPOK

Tema : Mengelola perasaan marah
Anggota : 6 Orang Siswa Kelas XI yang belum bisa mengendalikan rasa marah.
Cara menentukan : Observasi, Wawancara, Catatan Pelanggaran Tata Tertib, Inisiatif siswa untuk datang sendiri, Alih tangan dari guru mata pelajaran/ wali kelas.
Asesmen : AUM UMUM. Karena AUM UMUM mengungkapkan permasalahan secara umum.

Sesi konseling kelompok : 1 Sesi awal (90 menit),
5 Sesi (@ 60 menit/ Sesi) Pelaksanaanya minggu sekali
Rincian Sesi : 1 Sesi Awal, 4 Sesi Kegiatan Inti, 1 Sesi Penutup
Tempat Sesi : Ruang BK

Tujuan Jangka Panjang :

- Penurunan intensitas dan frekuensi perasaan marah dalam situasi yang mendukung perasaan marah itu muncul.

Tujuan Jangka Pendek :

1. Dapat mengungkapkan secara verbal mengenai pengalaman atau situasi yang membuat marah.
2. Mengungkapkan secara verbal perbedaan antara kemarahan dan perilaku agresif.
3. Mengungkapkan secara aktif dan pasif tentang Response Choice Rehearsal (RCR).

TEMA

MENGELOLA RASA MARAH

Pertemuan Pertama (Sesi I)

Topik : Perkenalan & Membangun Keakraban dalam Kelompok

Tahap Konseling Kelompok :

Tahap Awal (*The Beginning Stage*) – 90 menit

1. Mengucapkan salam, selamat datang dan terimakasih atas kehadiran anggota kelompok, perkenalan dan tujuan dilaksanakan kegiatan. Membahas/penjelasan singkat tentang konseling kelompok. (10 menit)
2. Melakukan permainan / ice breaking untuk mencairkan suasana (15 menit). Ice Breaking: Zodiakku Taurus, Zodiakmu Apa ?

Langkah-langkahnya:

1. Semua anggota kelompok berdiri membentuk lingkaran.
2. Konselor berdiri di tengah lingkaran.
3. Konselor memberitahukan nama, zodiaknya sekaligus sifat atau karakternya berdasarkan zodiak kepada anggota kelompok. Anggota kelompok juga akan melakukan hal yang sama jika terkena tepukkan bahu dari konselor atau anggota kelompok lain.
4. Sambil berjalan mengelilingi anggota kelompok, konselor akan mengucapkan kalimat: “Halo, nama saya Indah, Zodiakku Taurus dan Aku orang yang jujur, pemberani, romantis, percaya diri, suka ngambek dan kadang sensitif.”
5. Lalu konselor akan berhenti disamping salah satu anggota kelompok, menepuk bahunya sambil bertanya “Zodiak kamu apa ?”.
6. Anggota kelompok yang terkena tepukkan dipersilakan untuk berkeliling di dalam lingkaran, sambil melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh konselor, dan setelah panjang lebar mengutarakan zodiaknya, anggota kelompok tersebut harus menepuk bahu salah satu anggota kelompok lain untuk melakukan hal yang sama.
7. Setelah semua selesai, anggota kelompok kembali duduk di tempat masing-masing.
8. Konselor menjelaskan makna dari permainan ini, antara lain:
 - a. Mencairkan situasi kaku dan saling mengenal antar anggota kelompok.

- b. Mengembangkan kemampuan peserta dalam memberikan perhatian stimulus.
 - c. Melatih kejujuran anggota kelompok mengenai sifatnya sendiri berdasarkan zodiaknya.
3. Menetapkan nada positif (2 menit)
 - Mengungkapkan rasa terimakasih dan kegembiraan karena anggota kelompok mau mengikuti pertemuan ini dan semoga anggota kelompok menjadi tim yang solid sampai akhir pertemuan kelompok.
 4. Menjelaskan tujuan kelompok (3 menit).
 - Pentingnya pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari.
 - Pentingnya mengungkapkan dan menyalurkan perasaan marah secara positif dan konstruktif.
 5. Meminta masing-masing anggota kelompok mengungkapkan alasannya bergabung dengan kelompok (5 menit).
 6. Menjelaskan peran konselor sebagai pemimpin kelompok (5 menit)
 - Konselor memfasilitasi anggota kelompok untuk saling berbagi, mendorong anggota kelompok untuk bersikap terbuka- jujur satu sama lain, dan mendorong anggota kelompok untuk melakukan berbagai latihan dalam kelompok agar anggota kelompok fokus pada pemecahan masalah.
 7. Menjelaskan kegiatan didalam kelompok (5 menit)
 - Konselor menjelaskan tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam kelompok, yaitu: saling mengenal anggota kelompok satu sama lain dengan games, sharing pengalaman, mengerjakan latihan dan tugas untuk dikerjakan di rumah. Maka anggota kelompok diminta untuk proaktif dan berpartisipasi dalam melakukan seluruh kegiatan tersebut.
 8. Membantu anggota mengungkapkan harapan dan kekhawatirannya (10 menit)
 - Anggota menuliskan harapannya pada kertas berbentuk apel dan menempelkannya pada pohon harapan. Contoh : harapan saya dalam kelompok ini adalah.....
 - Anggota menuliskan kekhawatirannya pada kertas berbentuk kotak dan menempelkannya pada pohon kekhawatiran. Contoh: kekhawatiran saya dalam kelompok ini adalah....
 9. Memeriksa tingkat kenyamanan para anggota (5 menit)
 10. Menjelaskan aturan di dalam kelompok (5 menit)

- **Kerahasiaan** : Semua anggota wajib untuk menjaga kerahasiaan segala hal yang dibicarakan dalam kelompok dan mampu membangun kepercayaan antar anggota dalam kelompok ini.
- **Kehadiran** : semua anggota kelompok wajib hadir pada setiap sesi. Setiap sesi dilaksanakan setelah jam pelajaran terakhir selesai dengan durasi 60 menit.
- **Partisipasi** : Semua anggota memanfaatkan kelompok ini dengan sepenuhnya dengan berpartisipasi dalam kegiatan dan latihan dalam kelompok, memberi dan menerima umpan balik, serta menyelesaikan latihan berupa pekerjaan rumah sebagai kegiatan penting untuk mengintegrasikan informasi dan pengalaman baru dari kelompok ke dalam kehidupan sehari-hari.

11. Melihat interaksi dan hubungan setiap anggota. Apakah setiap anggota sudah terjalin hubungan yang nyaman satu sama lain. Konselor perlu bertanya kepada anggota kelompok tentang kenyamanan dan keakraban interaksi dalam kelompok. (10 menit)

12. Penutup (10 menit)

Konselor memberikan kesimpulan tentang sesi hari ini dan bertanya kepada anggota kelompok apa yang anggota rasakan dan pikirkan selama sesi pertama ini :

- Bagaimana perasaan dan kesan anda pada sesi hari ini ?
- Apakah yang anda pelajari dari kelompok hari ini ?
- Apakah Anda memiliki pertanyaan tentang kelompok, tujuan, atau kegiatan apa yang akan terjadi?

Konselor mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan terimakasih atas sesi hari ini yang telah dilakukan bersama anggota kelompok.

Konselor mengungkapkan tema untuk pertemuan selanjutnya adalah Isu-isu/ Peristiwa Marah.

Pertemuan pertama diakhiri dengan berdoa dipimpin oleh salah seorang anggota kelompok.

Lampiran 13. Contoh RPL Konseling Individu



PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 31

Jl. Kramat Jaya Baru D II Johar Baru Jakarta Pusat Telp.021-4246015

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING INDIVIDUAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021

1	Nama Konseli	:	K20
2	Kelas/Semester	:	XI AKL / Semester 1
3	Hari, Tanggal	:	Senin, 27 Agustus 2020
4	Pertemuan ke-	:	1 (pertama)
5	Waktu	:	1 x 40 Menit
6	Tempat	:	Ruang Konseling
7	Gejala yang nampak/keluhan		1. Sering Absen 2. Nilai beberapa Mata Pelajaran Rendah 3. Dari keluarga Kurang Mampu

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....
Guru BK/Konselor

Lampiran 14. Contoh Format Angket Evaluasi Konseling Individu

Angket Evaluasi Konseling Individu

Petunjuk :

Bacalah pernyataan di bawah ini dan berilah tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan apa yang Anda alami!

No	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya merasa nyaman dengan penerimaan guru BK dalam konseling				
2	Layanan konseling yang saya dapati sesuai dengan harapan/kebutuhan saya				
3	Jumlah Pertemuan konseling yang saya ikuti tepat dalam membantu saya mengatasi masalah				
4	Layanan konseling yang saya ikuti diselenggarakan secara efektif				
5	Saya akan merekomendasikan teman saya yang memiliki masalah untuk menemui guru BK agar mendapatkan layanan konseling				
6	Saya puas dengan layanan konseling yang saya ikuti				
7	Konseling yang saya ikuti membantu saya menyelesaikan masalah yang saya alami				
8	Saya akan datang untuk menemui guru BK untuk konseling apabila di kemudian hari saya butuh bantuan				
	CATATAN/SARAN:				

Lampiran 15. Contoh Laporan Konsultasi



PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 31

Jl. Kramat Jaya Baru D II Johar Baru Jakarta Pusat Telp.021-4246015

LAPORAN KONSULTASI
SEMESTER... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN...

1	Nama peserta didik/ Orangtua	XS / Dra. Santi Miranda
2	Kelas	XII
3	Hari/Tanggal	Jumat, 5 Maret 2021
4	Waktu	10.00 sd 11.00
5	Topik Pembahasan	Pemilihan jurusan yang tepat bagi peserta didik
6	Konsultan/Nara Sumber	Guru Bimbingan Konseling
7	Peran Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor	<ul style="list-style-type: none">• Membantu orangtua peserta didik dalam menemukan informasi yang berkaitan dengan minat yang dimiliki, sebagai bahan acuan memiliki pendidikan lanjutan• Memberikan pemahaman kepada orangtua peserta didik mengenai perkembangan karir pada bidang yang diminati• Memberikan berbagai saran untuk memberikan dukungan kepada peserta didik dalam mencapai bidang karir yang diinginkannya

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

Guru BK/Konselor

.....

.....

Lampiran 16. Contoh Laporan Kolaborasi



PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 31

Jl. Kramat Jaya Baru D II Johar Baru Jakarta Pusat Telp.021-4246015

LAPORAN KOLABORASI SEMESTER... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN.....

1	Nama peserta didik/ konseli	S
2	Kelas	XI
3	Kegiatan	Guru BK mengkomunikasikan permasalahan adaptasi belajar yang dialami peserta didik kepada guru matematika
4	Tujuan	Guru dapat memahami kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas
5	Hasil Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none">• Guru matematika sepatat untuk memberikan pengulangan materi untuk peserta didik• Guru matematika sepatat untuk membangun komunikasi yang lebih ramah dan intensif kepada peserta didik
6	Tindak Lanjut	<ul style="list-style-type: none">• Memonitor perkembangan peserta didik dalam proses belajar matematika• Memonitor pengumpulan tugas dan peningkatan nilai peserta didik dalam pelajaran matematika• Mengkomunikasikan perkembangan belajar peserta didik kepada wali kelas

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

Guru BK/Konselor

.....

.....

Lampiran 17. Contoh Format Alih tangan Kasus



PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 31

Jl. Kramat Jaya Baru D II Johar Baru Jakarta Pusat Telp.021-4246015

LAPORAN REFERRAL/ ALIH TANGAN KASUS
SEMESTER... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN...

1	Nama peserta didik/ konseli	M
2	Kelas	X BDP
3	Deskripsi kasus	<ul style="list-style-type: none">• Siswa tidak mau berbicara• Siswa sering menutup diri dari kelompok pertemanan• Siswa mengalami kesulitan untuk adaptasi dengan peraturan dan kurikulum sekolah
4	Data	<ul style="list-style-type: none">• Siswa masih mengalami trauma karena bullying yang dialaminya ketika sekolah dasar dan SMP• Siswa membutuhkan waktu beradaptasi dengan lingkungan lebih lama dibandingkan siswa/i pada umumnya
5	Layanan setelah memperoleh alih tangan kasus dari ahli lain	<ul style="list-style-type: none">• Guru BK perlu berkolaborasi dengan wali kelas dan guru mapel dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif• Guru BK perlu membangun kerjasama dengan teman sekelas siswa agar tidak terjadi bullying ataupun hal lain yang membuat siswa merasa tidak nyaman• Guru BK perlu memperkenalkan siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diminati untuk memperluas sosialisasinya

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

Guru BK/Konselor

.....

.....

Lampiran 18. Contoh Laporan Kunjungan Rumah



PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 31

Jl. Kramat Jaya Baru D II Johar Baru Jakarta Pusat Telp.021-4246015

LAPORAN KUNJUNGAN RUMAH

A. IDENTITAS SISWA YANG DIKUNJUNGI

Nama Siswa : IM
NIS / Kelas : 13738 / X BDP
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 11 Desember 2003
Nama Orang Tua / Wali : Rifki
Pekerjaan Orang Tua/Wali : Wiraswasta
Alamat : Jln. Manggarai Utara 2 RT. 007 RW. 004 Kel.
Manggarai Kec. Tebet – Jakarta Selatan

B. HASIL KUNJUNGAN

1. Permasalahan yang dihadapi :
 - Jarang masuk dari semester 1. Absensi semester Ganjil , januari : 10, Februari : 10, Maret : 9. Bapak : yatim, Ibu : Piatu. Keluarga dimanggarai tidak tahu tentang rencana pengunduran diri inggit dan sudah dibuat Inggit tetapi blom di tandatangani.
 - Komunikasi dengan Wali mengalami hambatan karena berpindah dari Wali yang satu ke wali lainnya. Memastikan Wali yang akan menidaklanjuti proses sekolahnya
2. Hasil pemantauan selama kunjungan
 - Bertemu dengan keluarga dari bapaknya dan menjelaskan keadaan siswa di sekolah
 - Melihat keadaan dan kondisi siswa
3. KESIMPULAN
 - Siswa tetapi ingin lanjut sekolah
 - Perwalian berpindah ke Wali dari ayahnya yang beralamat di Manggarai
4. TINDAK LANJUT
 - Memanggil perwalian dari siswi datang ke sekolah
 - Membuat kesepakatan mengenai jadwal ketertinggalan akademiknya

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Guru Bimbingan Konseling

.....

.....

Lampiran 19. Contoh Format Laporan Advokasi

PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA



DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 31

Jl. Kramat Jaya Baru D II Johar Baru Jakarta Pusat Telp.021-4246015

**LAPORAN KEGIATAN ADVOKASI
SEMESTER... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN...**

1	Nama Peserta Didik	M
2	Kelas/Semester	X AKL 2 / 1
3	Masalah	Siswa mengalami kecanduan obat terlarang (ganja)
4	Tujuan Advokasi	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat menghilangkan kecanduannya terhadap obat terlarang• Siswa dapat menjalani rutinitasnya dengan baik di sekolah
5	Pihak-pihak yang terlibat dan memberikan bantuan	<p>Pihak 1</p> <ol style="list-style-type: none">1. Nama : Bp. Asep2. Asal instansi : BNNK Jakarta Timur3. Bantuan yang diberikan : Membantu peserta didik untuk lepas dari komunitas yang mendukung penggunaan obat terlarang <p>Pihak 2</p> <ol style="list-style-type: none">1. Nama : dr. Christin2. Asal Instansi : BNKK Jakarta Timur3. Bantuan yang diberikan : Memberikan layanan konseling remaja untuk menghilangkan kecanduan peserta didik dari obat terlarang
6	Kegiatan Guru BK	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan kolaborasi antara orangtua, peserta didik, pihak BNNK dan wali kelas sehubungan dengan permasalahan peserta didik• Menjelaskan perkembangan peserta didik atas hasil terapi yang dijalannya kepada wali kelas dan guru mapel• Memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik untuk terus bersemangat ke sekolah
7	Laporan akhir	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menjalani terapi di BNNK Jaktim selama 3 bulan• Setelah menyelesaikan terapinya, peserta didik ikut bergabung pada kegiatan dan komunitas yang diwadahi oleh BNNK Jaktim• Peserta didik berupaya mengejar ketinggalannya dalam pelajarannya di sekolah

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Guru Bimbingan Konseling

.....

.....

Lampiran 20. Contoh Format Pelaksanaan Konferensi Kasus



LAPORAN KONFERENSI KASUS BIMBINGAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan/Bahan :
- B. Bidang Bimbingan :
- C. Jenis Kegiatan :
- D. Fungsi Kegiatan :
- E. Tujuan Kegiatan / Hasil Yang Ingin Dicapai :
- F. Subyek Yang Mengalami Masalah :
- G. Gambaran Ringkas Masalah :
- H. Tempat Penyelenggaraan :
- I. Waktu dan Tanggal :
- J. Penyelenggara Kegiatan :
- K. Pihak-pihak Yang Disertakan Dalam Penyelenggaraan Kegiatan dan Peran Masing-masing :
- L. Bahan dan Keterangan Yang Dibawa Dalam Pertemuan :
- M. Penggunaan Hasil Pertemuan :
- N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :
- O. Keterkaitan Kegiatan Ini dengan Layanan/Kegiatan Pendukung :
- P. Catatan Khusus :

Mengetahui
Kepala Sekolah

Konselor Sekolah

.....

.....

Lampiran 21. Contoh Sistematika Laporan Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM (LAPELPROG)
BIMBINGAN DAN KONSELING SMK NEGERI 31 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2020**

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran	Hasil Evaluasi		Analisis	Tindak Lanjut
				Proses	Hasil		
1.	PERSIAPAN Pembagian tugas personil BK	Juli 2020	Guru BK	Pembagian tugas, pengasuhan peserta didik di sesuaikan dengan tugas tambahan	Satu tingkat di bagi 2 sehingga 1 guru Bk mempunyai peserta didik asuh lebih dari 5 kelas	SMK Negeri 31 masih memerlukan minimal 1 orang guru BK	Mengusulkan kekurangan guru BK pada kepek sambil mengoptimalkan guru BK yang ada
	b. Menyusun program	Agustus 2020	Koordinator BK.	Mengadakan asesmen BK	Program BK disusun sesuai dg kebutuhan peserta didik	Pelaksanaan program yang disesuaikan dengan kondisi sekolah	Memprogramkan kembali kegiatan yang telah berjalan dengan baik untuk dikembangkan
	Konsultasi program	Agustus 2020	Guru BK	Mengkomunikasikan program BK kepada seluruh guru BK untuk dilaksanakan	Seluruh guru BK memiliki program kerja dalam satu tahun ajaran berlangsung	Masih terdapat program yang belum dapat dilaksanakan yaitu program bimbingan klasikal sarana prasarana terpenuhi.	Mengupayakan pelaksanaan bimbingan klasikal di program berikutnya
	Menyiapkan Sarana dan prasarana	Agustus 2020	Wakasek SARPRAS				Diprogramkan kembali

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran	Hasil Evaluasi		Analisis	Tindak Lanjut
				Proses	Hasil		
				Ada daftar kebutuhan barang ATK untuk BK yang di ajukan kesekolah	Mempermudah pekerjaan BK		
2	PELAKSANAAN a. Layanan dasar 1. Bimbingan Klasikal 2. Bimbingan Kelas Besar 3. Bimbingan Kelompok 4. Bimbingan Teman Sebaya/Kelompok Kecil 5. Parenting skill worksop b. Layanan Responsif 1. Konseling individual 2. Konseling kelompok 3. Bimbingan kelompok 4. Kolaborasi dengan guru	Semester Ganjil dan Semester Genap MPLS Ganjil-Genap Ganjil-Genap Ganjil-Genap Ganjil-Genap	Kelas X,XI, XII Kelas X Kelas X, XI Kelas X Sosialisasi Kebjikan sekolah pada MPLS Pembekalan PKL Kelas X, XI, XII	Terlaksana Terlaksana Terlaksana 5 kelompok /semester ganjil dn genap Tidak Terlaksana Terlaksana via daring Terlaksnana via daring Konseling Individual Terlaksana sebanyak 10	90 % 90 % 70 % 0 90 % 10 orang tercatat dan teradminitrasi Siswa lainnya leb banyak via wa	Diberikan dengan waktu yang terbatas karena jadwal PJJ menjadi 25 menit Siswa kelas X belum masuk ke Zoom Meeting Sulitnya mencari waktu untuk bimbingan karena PJJ dan tugas siswa cukup padat Kegiatan bimbingan teman sebaya/Kelompok kecil teritegrasi dengan ekstrakurikuler PIK Remaja semetara BDR tidak ada aktivitas rutin Blm sepenuhnya orang tua bisa hadir dikarenakan kendala jaringan dan sarpras Perlu adanya pemetaan tentang kondisi siswa mengenai hambatan di kelas masing-masing Absensi Nilai akademik yang blm KKB Hambatan lainnya Belum semua guru Mapel dapat	Dijadwalkan lebih banyak untuk G meet untuk penguatan materi Direncanakan dari awal semester untuk waktu khusus dan disepakati oleh siswa dan Guru BK Perlu diskusi Kembali dnegan Pembina PIK dan Ketua Kelompok PIK Remaja Sosialisasi dengan wali kelas harus dioptimalkan Perlu ditingkatkan komunikasi dengan siswa terutama bagi siswa yang mempunyai catatan akademik dan kehadiran yang kurang

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran	Hasil Evaluasi		Analisis	Tindak Lanjut
				Proses	Hasil		
	mapel	Semester Ganjil-Genap	Kelas X, XI, XII	orang siswa		memberikan informasi ttg siswa yang blm KKB dan Koordinasi dengan Wali kelas juga msh blm optimal Data orang tua yang ada di Wali kelas sangat minim Kolabotasi dengan manajemen sudah cukup baik dan perlu ditingkatkan. Kerjasama dengan Mittra seperti Lembaga psikologi dan puskesmas bagian Kesehatan Jiwa perlu ditambah Konferensi kasus mengenai kehadiran siswa dan hambatan akademik Banyaknya kasus yang memerlukan informasi lainnya dari rumah Belum pahamnya orang tua untuk kasus tertentu yang memerlukan referral dengan ahli baik meis maupun Psikolog untuk kemajuan siswa dalam pendampingan akademik	Mendata Kembali dan membuat pemetaan tentang nilai dan capaian akademik tiap selesai PTS dan PAS BK perlu back up data siswa dari awal baik hard maupun soft copy. Buat data base dari awal tahun Kerjasama Mitra perlu ditingkatkan Kembali Panggilan siswa dan orang tua didampingi oleh Wali kelas dan Guru BK Sosialisasi dengan orang tua yang bermasalah
5.	Kolaborasi dengan Wali kelas			Terlaksana	80 %		
6.	Kolaborasi dengan orang tua siwa			Terlaksana	80 %		
7.	Kolaborasi dengan Manajemen Sekolah			Terlaksana	70 %		
8.	Kolaborasi dengan mitra			Terlaksana	80 %		
		Semeter Ganjil dan Genap	Kelas X, XI, XII	Terlaksana		Belum semua siswa mengisi link karena hambatan jaringan dan sarpras Data siswa mengikuti SNMPTN ada dan data siswa untuk peminatan lainnya disebar melalui Google Spread Sheet, Kerjasama dengan tim BK berjalan dengan baik.	Penempatan dan penyaluran perlu dipetakan dari awal sehingga akan memudahkan dalam layanan selanjutnya Usulan SDM BK yang baru untuk tahu ajaran 2021-2022
9.	Konferensi kasus			Terlaksana	80 %		
10.	Home Visit			Terlaksana	80 %		
11.	Referral			Terlaksana	50 %		
		Semester Ganjil-Genap	Kelas X,	Terlaksana			
c. Peminatan dan Perencanaan Individual				Juli			
1. Pemantapan Peminatan peserta didik Kelas X				Juli	80 %		
2. Pemantapan peminatan Ekskul							
3. Pemantapan Peminatan PTN/PTS dan Berwirausaha		Desember	Kelas X	Tidak Terlaksana	0		
d. Dukungan Sistem			Kelas XII	Terlaksana	95 %		

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran	Hasil Evaluasi		Analisis	Tindak Lanjut
				Proses	Hasil		
	1. Manajemen Program 2. Penelitian dan Pengembangan 3. Hubungan Kerjasama Dengan Pihak Lain 4. Pengembangan Personil BK 5. Penataran, Seminar dan Pelatihan 6. MGBK sekolah 7. MGBK Wilayah 8. MGBK Kota/Provinsi	Semester Ganjil-Genap	Guru BK	Terlaksana Terlaksana Terlaksana	80 % 80 % 90 %	SDM BK masih kurang dengan jumlah kapasaistas siswa sebanyak 620 dan Guru BK 2 orang. 1 Guru BK akan pension di bulai Mei 2020. Sehingga perlu tambahan Guru BK pada tahun 2021 Pengembangan Profesi Guru BK telah dilakukan dengan mengikuti, Webinar, Pelatihan dan Bekerjasama dengan MGBK tingkat Wilayah serta Provinsi	sebganyak 2 orang Tetap Update dan bergabung dalam Forum MGBK DI Tingkat Kota dan Provinsi
3	EVALUASI PROGRAM						
	1.Laporan BK 2.Evaluasi, Analisis, dan Tindak Lanjut	Semester Ganjil & Genap Juni 2021	Guru BK & Koordinator BK Koordinator BK	Ada laporan tertulis yang ditanda tangani kepala sekolah yang dibuat oleh guru BK dan koordinator BK Koordinator BK mengevaluasi dan menganalisis program BK serta menindaklanjuti nya di program BK selanjutnya	Laporan Bulanan, laporan tahunan. Ada laporan pelaksanaan program kerja BK (LAPEPROG)	SDM guru BK dan fasilitas sangat mendukung Team BK yang solid mempermudah segala urusan	Diprogramkan kembali Diprogramkan kembali

